



**PERAN ORANGTUA MEMBIMBING SALAT REMAJA
DI LINGKUNGAN III KELURAHAN SIBABANGUN
KECAMATAN SIBABANGUN KABUPATEN
TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh :

**ANITA ZURAINI SAFITRI
NIM: 1730200034**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PERAN ORANGTUA MEMBIMBING SALAT REMAJA
DI LINGKUNGAN III KELURAHAN SIBABANGUN
KECAMATAN SIBABANGUN KABUPATEN
TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh :

**ANITA ZURAINI SAFITRI
NIM: 1730200034**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PERAN ORANGTUA MEMBIMBING SALAT REMAJA
DI LINGKUNGAN III KELURAHAN SIBABANGUN
KECAMATAN SIBABANGUN KABUPATEN
TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh :

**ANITA ZURAINI SAFITRI
NIM: 1730200034**

PEMBIMBING I

Drs. H. Armyan Hasibuan, M.Ag
NIP.196209241994031005

PEMBIMBING II

Darwin Harahap, S.Sos, L., M.Pd. I
NIDN. 2028018801

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Anita Zuraini Safitri**

Padangsidimpuan, Januari 2022
Kepada Yth.

lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:

Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Anita Zuraini Safitri** yang berjudul: "PERAN ORANGTUA MEMBIMBING SALAT REMAJA DI LINGKUNGAN III KELURAHAN SIBABANGUN KECAMATAN SIBABANGUN KABUPATEN TAPANULI TENGAH" maka kami berpe dapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. H. Arny Hasibuan, M.Ag
NIP.196209241994031005

PEMBIMBING II

Darwin Harahap, S.Sos,I., M.Pd.I
NIDN. 2028018801



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Zuriani Safitri

Nim : 17 302 00034

Fak/Jurusan : FDIK/BKI

Judul Skripsi: "Peran Orangtua Membimbing Salat Remaja Di Lingkungan Iiinkelurahan
Sibabangun Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 12.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu, pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum dan aturan yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2021

Pembuat Pernyataan



Anita Zuriani Safitri
17 302 00034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Anita Zuriani Safitri
Nim : 17 302 00034
Prodi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Peran Orangtua Membimbing Salat Remaja Di Lingkungan Iiinkelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Desember 2021
Yang menyatakan,


ni Safitri
NIM. 17 302 00034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Anita Zuraini Safitri
NIM : 17 302 00034
Judul skripsi : Peran Orangtua Membimbing Salat Remaja Di
Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan
Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

Ketua

Maslina Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003

Sekretaris

Darwin Harahap, S.Sos, L., M.Pd.I
NIDN. 2028018801

Anggota

Maslina Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003

Darwin Harahap, S.Sos, L., M.Pd.I
NIDN. 2028018801

Drs. H. Arman Hasibuan, M.A
NIP. 196209241994031005

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 29 Desember 2021
Pukul : 13.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 73 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,33
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 88 /In.14/F.4c/PP.00.9/01/2022

Skripsi Berjudul : **PERAN ORANGTUA MEMBIMBING SALAT REMAJA DI LINGKUNGAN III KELURAHAN SIBABANGUN KECAMATAN SIBABANGUN KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Ditulis oleh : **Anita Zuraini Safitri**
NIM : **17 302 00034**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 26 Januari 2022

Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP.196209261993031001

ABSTRAK

Nama : Anita Zuraini Safitri

NIM : 17 302 000 34

Judul : Peran Orangtua Membimbing Salat Remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah

Latar belakang masalah penelitian ini bahwa orangtua memiliki peran dan tanggungjawab menjaga dan melindungi remaja dalam kelemahan aqidah. Terutama membimbing, mengarahkan atau memotivasi remaja dalam menjalankan perintah agama, seperti salat. Namun peran yang dilakukan orangtua dalam membimbing remaja untuk melaksanakan kewajiban salat remaja masih kurang optimal, dikarenakan tidak adanya waktu yang luang untuk memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam khususnya dalam ibadah salat. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orangtua membimbing salat remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun. Bagaimana pengamalan salat pada remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun. Dan apa saja faktor penghambat yang dihadapi orangtua dalam membimbing salat remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun.

Adapun pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam dan keberagamaan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang digunakan adalah teori peran yang dipelopori oleh Sarlito Sarwono. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan non partisipan. Sumber informan terdiri dari 47 orang yang dibagi menjadi 2 sumber, data primer sebanyak 45 orang dan data sekunder sebanyak 2 orang yang terdiri dari nazir masjid 1 orang, dan lurah 1 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara terstruktur, observasi non partisipan, dan dokumentasi berupa foto pada saat penelitian. Teknik analisis data yaitu, seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian ini adalah triangulasi.

Hasil penelitian merupakan orangtua dalam membimbing salat remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun belum sepenuhnya terlaksana dengan baik sementara yang menjadi faktor penghambat orangtua dalam membimbing salat remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun adalah remaja tersebut kurang adanya kesadaran dalam diri untuk menjalankan ibadah salat, kurangnya keteladanan orangtua dalam mengawasi remaja menggunakan media sosial. Dan solusi yang dilakukan orangtua dalam membimbing salat remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun, dengan memberikan keteladanan, memberikan arahan dan nasehat, serta memberikan pengawasan dan perhatian.

Kata Kunci : Peran, Orangtua, Membimbing, Salat, Remaja

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Shalawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Skripsi ini berjudul: **”Peran Orangtua Membimbing Salat Remaja Di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah”**, disusun untuk memenuhi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi. Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Penulis sadar, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa uluran tangan dan bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak pembimbing I Drs. H. Armyn Hasibuan , M.Ag dan Bapak pembimbing II Darwin Harahap, S.Sos.I.,M.Pd.I yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak wakil Rektor I, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor II Dr. Anhar, M.A, dan Wakil Rektor III Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A.
3. Bapak Dr. Ali Sati.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Mohd Rafiq, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri MA selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

4. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Ka Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Ibu Risdawati Siregar M.Pd selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
6. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
7. Bapak Canra S.Sos.I, M.Pd.I, selaku kepala perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di IAIN Padangsidempuan
8. Ibu Eti Sari Wulan, selaku kepala Lurah Sibabangun yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam memenuhi persyaratan menulis skripsi

Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Alm. Abdul Rahman Nasution dan Ibunda tercinta Almh. Zuraida Sihombing, Ibu dan Bapak Tersayang Hotmaria Sihombing, Leni Sihombing, Yasrida Yanti Sihombing, Khoirul Lubis, Ramad Harahap Khifli Almujaahid Batubara, seluruh dan keluarga yang telah menjadi sumber motivasi penulis yang selalu memberikan do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya BKI-3. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca secara umum.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi penyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Amin.

Padangsidempuan, 29 Desember 2022
Penulis

Anita Zuraini Safitri
Nim. 1730200034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBINGBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBINGBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Peneliti.....	11
E. Batasan Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Pengertian Peran	19
2. Orangtua	19
3. Membimbing	24
4. Salat.....	30
5. Remaja.....	36
B. Kajian Terdahulu	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	42
B. Jenis Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	43
D. Sumber Data	44
E. Instrumen Pengumpulan Data	45
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46
G. Teknik Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	
1. Sejarah Berdirinya Lingkungan III Kelurahan Sibabangun	49
2. Letak Geografis Lingkungan III Kelurahan Sibabangun.....	50
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia.....	51
4. Keadaan Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian	52
5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orangtua Remaja	53
6. Keadaan Bangunan Keagamaan Lingkungan III Kelurahan Sibabangun.....	54
7. Keadaan Kegiatan Salat Orangtua dan Remaja di Lingkungan III.....	55

B. Temuan Khusus	
1. Peran Orangtua Membimbing Salat Remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun	57
2. Pengamalan Salat Remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah	65
3. Faktor Penghambat Orangtua dalam Membimbing Salat Remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun.....	70
C. Analisis Hasil Wawancara	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi remaja sebagai pendidik yang menuntun remaja agar bisa memasuki lingkungan sosial di masa mendatang. Sehingga kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian remaja sangatlah penting sebagai dasar dalam membentuk kepribadian yang baik seperti kepribadian dalam beragama. Pengembangan fitrah atau jiwa beragama remaja, bersamaan dengan perkembangan kepribadiannya, yaitu sejak dalam kandungan dan itu merupakan tugas dari orangtua.

Peran orangtua memiliki kedudukan yang sangat penting dan paling utama dalam keluarga, peran orangtua memiliki fungsinya masing-masing yang harus dijalankan sebagai tanggung jawab bagi anak-anaknya.¹ Oleh karena itu peran orangtua adalah sesuatu yang memiliki kedudukan tinggi dalam keluarga terutama berperan dalam membimbing salat bagi remaja agar menjadi remaja yang taat.

Pendidikan agama sangat penting ditanamkan sejak dini. Langkah ini perlu dilakukan untuk membangun perkembangan mental. Peneliti senior di pusat pengkajian Islam dan masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Didin Syafaruddin, mengatakan, cara paling gampang menanamkan pendidikan agama melalui peran orangtua dan keluarga “keterlibatan orangtua dan

¹ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, Edisi Kesebelas, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 163.

keluarga sangat penting dalam mendidik agama, selain bisa memahami ajaran agama baik dan benar”.²

Apabila pendidikan yang diberikan oleh orangtua baik kepada remaja, maka remaja juga akan menjadi baik dan berakhlakul karimah yang baik, walaupun ada juga sebagian kecil remaja yang tidak demikian, karena bimbingan yang diberikan kepada anak tidak optimal dilakukan oleh orangtua, sehingga pembentukan kepribadian dan akhlak tidak berkembang dengan baik seperti remaja pada umumnya.

Salat merupakan salah satu pendidikan yang di berikan oleh orangtua kepada remajanya yaitu satu rukun Islam yang paling ditekankan. Salat rukun kedua setelah syahadat. Merupakan aktivitas fisik yang paling di tekankan. Salat merupakan tiang agama. Salat juga merupakan ibadah yang paling baik dan sempurna. Salat tersusun dari berbagai jenis ibadah, seperti zikir kepada Allah, ruku’, sujud, berdo’a, bertasbih, dan takbir. Salat bagaikan kepala bagi ibadah-ibadah badaniah lainnya dan merupakan ajaran Nabi.³

Salat sebagai salah satu bentuk ibadah, banyak sekali membantu dalam mengatasi problem kejiwaan, dalam salat remaja akan selalu ingat dan dekat dengan Allah SWT, remaja tidak akan terjerumus dalam kemunkaran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqaroh ayat 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

²Novita Intan : Sumber Republika. *co.id//republika/dunia/islam/islam*, di unggah Rabu 5/03/2020, Pukul 12:14.00 AM.

³ Syayid Sabiq, *Fiqih Sunnah jilid 1*, cet, 1, (Jakarta: Tinta Abadi Gemilang, 2013), hlm. 212.

Artinya: Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk .⁴

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa sebagai umat Islam harus melaksanakan semua perintah Allah SWT dalam bidang ketaatan beribadah kepada Allah yang wajib dilaksanakan seperti salat, zakat, dan haji, sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu peran orangtua membimbing salat fardhu dibidang salat maghrib, isya, dan subuh. Hal ini menyebabkan seorang remaja akan senantiasa penting untuk dibimbing karena melihat dari tingkat pengetahuannya yang masih kurang tentang agama khususnya salat fardhu serta menghindari remaja yang menghabiskan waktunya dalam bermain *Game* dan sibuk dengan urusan pribadinya, sehingga menghiraukan seruan orangtuanya.

Menurut Ali Mohammad & Arori Mohammad dalam bukunya psikologi remaja menyatakan orangtua memang berperan penting dalam membimbing serta memberikan pendidikan pada remaja serta pengamalan yang dilalui sejak anak kecil hingga memasuki usia remaja, baik yang disadari maupun tidak di sadari ikut menjadi unsur yang menyatu dalam kepribadian remaja.⁵

Melalui peran bimbingan orangtua dalam membimbing salat remaja. orangtua mengharapkannya remaja lebih baik dan sopan dalam berbicara terutama kepada kedua orangtuanya karena sikap tercermin dari orangtua, patuh dalam ajaran agama terutama dalam melaksanakan salat fardhu, orangtua

⁴ Kementrian Agama R.I. *Al-qur'an Al-karim dan Terjemahan* (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 43.

⁵Ali Mohammad & Arori Mohammad, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009). hlm. 9.

Adapun peran orangtua dalam membimbing ibadah salat lima waktu remaja. Menurut Aat Syafaat dan Sohari peran orangtua dalam pengamalan ibadah salat lima waktu remaja sebagai berikut:

1. Membimbing dan membiasakan remaja untuk beribadah. Apabila semua berjalan dengan baik maka akan membentuk remaja menjadi pribadi yang baik antara lain remaja yang akan taat menjalani perintah Allah SWT dan akan menjadi bekal bagi kehidupan mereka di masa yang akan datang.
2. Pengawas, kewajiban orangtua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
3. Mengajarkan bacaan shalat serta pelaksanaannya.
4. Mengontrol remaja waktu salat, memperhatikan wudhunya, mengingatkan bacaan, serta mengingatkan gerakannya.
5. Membina. Hendaknya orangtua memberikan pemahaman bagaimana pentingnya salat bagi ummat Islam. “Caranya dengan menjelaskan kepada sang remaja bahwa salat merupakan kewajiban bagi ummat Islam”.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tugas dan tanggung jawab utama orangtua adalah membesarkan dan merawat remaja, melindungi remaja dari penyimpangan akidah yang tidak sesuai dengan pandangan Islam. Tugas dan tanggung jawab tersebut dilakukan orangtua membimbing remaja menjalankan perintah agama sejak dini.

Masa remaja sebagai masa perubahan, tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga.⁷

⁶TB. Aat Syafaat dan Sohari. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 82.

⁷Elisabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima, (Jakarta: Erlangga 1980), hlm. 208.

Salah satu sikap yang berkembang pada remaja yaitu sikap dalam keagamaan di bidang salat maghrib, isya dan subuh. Keadaan sikap keagamaan remaja dapat diamati dari perilaku yang mereka lakukan tindakan yang sesuai dengan tuntunan agama. Sikap yang mereka miliki turut di pengaruhi oleh pengetahuan mereka akan nilai-nilai agama.

Manusia pada waktu lahir belum membawa sikap, karena sikap itu timbul dari hasil belajar yang diperoleh melalui pengamalan dan integrasi serta komunikasi individu terus menerus dengan lingkungan sekitarnya seperti lingkungan keluarga, masyarakat, teman sebaya dan sekolah ini berpengaruh dengan sikap remaja dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga sikap remaja terhadap agama dipengaruhi oleh pengetahuan yang di miliknya.

Menurut Sarliton Wirawan Sarwono, masa remaja adalah suatu masa dalam tahap-tahapan perkembangan manusia. Setiap masa perkembangan itu memiliki ciri-ciri tersendiri yang membedakan dengan tahap yang lain, termasuk pula tahap usia remaja seseorang tidak dapat disebut anak-anak lagi tapi sepenuhnya belum dapat juga dikatakan dewasa.⁸

Masa remaja merupakan masa dimana peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan secara fisik dan psikis, dengan perubahan yang dialami remaja masih sangat membutuhkan pengawasan dari orang yang terdekat seperti orangtua.

Baharuddin dan Mulyono, “kualitas perkembangan ibadah anak sangat tergantung pada proses pembina dan pendidik yang diterimanya maupun

⁸ Sarliton Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), hlm. 9.

lingkungan pergaulan serta pengamalan hidup yang dilaluinya”.⁹ Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa ibadah remaja sangat tergantung dari lingkungan sekitar. Lingkungan yang mayoritas ibadahnya maka remaja akan menirukan dan menyesuaikan dengan mereka tetapi jika remaja menemukan Lingkungan yang kurang baik maka ibadah remaja pun akan ikut tidak baik.

Pada tahap ini masa remaja merupakan masa yang labil dan penuh tantangan untuk memasuki tahap dewasa. Untuk mencapai kematangan dalam perkembangan integrasi kepribadian, remaja memerlukan bimbingan dan pemahaman tentang ajaran agama dan pemahaman dirinya serta Lingkungannya. Salah satu sikap yang berkembang pada remaja yaitu sikap dalam beragama. Keadaan sikap di bidang salat remaja dapat kita amati dari perilaku yang mereka lakukan. Remaja yang memiliki sikap keagamaan di bidang salat baik akan cenderung melakukan tindakan yang sesuai dengan tuntunan agama.

Menurut Bimo Walgito bahwa sikap remaja adalah merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perbuatan atau tingkah laku tertentu.¹⁰ Sikap mempunyai segi perbuatan dengan pendorong yang ada dalam diri manusia melakukan hal yang bermanfaat bagi diri remaja dan orang lain. Dengan demikian jelas bahwa sikap merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu untuk yang bertindak yang di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dalam

⁹ Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Persepektif Islam*, Cet. 1, (Malang: UIN Malang Pers, 2008), hlm. 97.

¹⁰Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Suatu Pengantar) (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi Sosial UGM, 1980), hlm. 53.

membentuk dan perubahan sikap. Yaitu dengan cara menerima atau menolak reaksi yang diberikan oleh objek. Sikap terhadap sesuatu atau objek itu bisa bernilai positif dan dapat bernilai negatif.

Sikap remaja turut dipengaruhi orangtua akan nilai-nilai agama, karena fitrahnya remaja dalam beragama dipengaruhi oleh bimbingan orangtuanya. Allah SWT. Menjelaskan dalam Qur'an surah At-Tahrim ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”
(Q.S At-Tahrim 6).¹¹

Berdasarkan ayat di atas disimpulkan bahwa orangtua memiliki tanggung jawab dalam menjaga dan melindungi remaja dari kelemahan akidah dan mengembangkan potensi beragama remaja mengenalkan dan melatih remaja menjalankan agama sejak dini dengan mencontohkan keteladanan Rasulullah SAW sebagai teladan. Peran orangtua yang bukan hanya bertujuan kepada ayah dan ibu yang sama-sama memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan atau bimbingan kepada remaja. Ini berarti kedua orangtua bertanggung jawab dalam menjaga dan melindungi remaja dari

¹¹ Depertemen Agama R.I, *Op.Cit.*, hlm. 560.

kelemahan akidah dan mengembangkan potensi beragama remaja dengan cara mengenalkan dan melatih remaja menjalankan agama sejak dini, sehingga remaja tumbuh menjadi generasi yang kuat, baik secara fisik dan mental.

Maka dapat kita maklumi betapa hebat dan besarnya gelombang perusak Islam itu yang kita hadapi di zaman ini. Pemuda dan pemudi bebas bergaul, sedangkan orangtuanya sudah sangat lemah bahkan ada yang telah padam semangat beragama itu pada dirinya. Sebagaimana yang terjadi di daerah peneliti banyak remaja yang tidak melaksanakan salat fardhu. Salat fardhu berpengaruh dengan perilaku remaja seperti tidak mampu mengendalikan emosi dengan baik, membuat badan sehat dan hati terasa lebih tenang, seperti remaja-remaja yang ada di Lingkungan III Sibabangun Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun.

Remaja yang memiliki masalah dalam salat fardhu seperti salat maghrib, isya dan subuh yaitu remaja masih sibuk bermain dengan teman sebayanya dan tidak mengikuti saran dan nasehat dari orangtuanya. Tetapi remaja melawan, membentak dan meninggalkan suara yang lebih kuat dan kasar dari pada kedua orangtuanya.

Di kelurahan Sibabangun sering dijumpai orangtua yang rajin beribadah namun anaknya tidak mengikuti kebiasaan orangtua dalam beribadah. Seperti, salat maghrib remaja sibuk bermain *Gadget* disela maghrib dan isya remaja keluar bermain dengan teman sebayanya dari jam 8 sampai 2 pagi remaja masih keluyuran. Remaja justru asyik bermain ketika waktu salat telah tiba, dikarenakan remaja lebih mementingkan kemauannya sendiri dibandingkan

suruhan atau saran orangtua dalam melaksanakan salat. Orangtua sudah mendidik remaja dengan baik tentang ajaran agama, namun remaja masih sibuk mencari jati diri dan asyik bermain *Gadget* dengan teman sebayanya.

Menurut observasi sementara peneliti menemukan beberapa faktor remaja tidak mengikuti salat fardhu seperti:

1. Dapat dilihat bahwa orangtua banyak melaksanakan salat fardhu namun remaja tidak mengikuti suruhan dan nasehat orangtua. Penyebab mereka malas dan tidak menghiraukan nasehat atau arahan dari orangtua dan mereka menganggap salat itu tidak penting
2. Remaja disarankan orangtua salat di masjid namun remaja menyimpang dengan teman sebayanya seperti bermain *Gadget*, berkumpul di pinggir jalan, membuat keributan di Lingkungan III Sibabangun di waktu salat
3. Remaja tidak mengikuti saran dan suruhan orangtuanya dikarenakan lebih terpengaruh dengan faktor Lingkungannya. Melihat situasi dan kondisi sekarang yang masih kita rasakan bersama yaitu penyebaran covid-19 yang mengharuskan untuk di rumah saja. Namun hal itu menimbulkan efek negatif bagi remaja sekarang yang lebih senang bermain *Android* dari pada melaksanakan kewajiban salat. Hal ini yang membuat paran orangtua kewalahan untuk membimbing anak remajanya.¹²

¹² Observasi di Lingkungan III Sibabangun, tanggal 4 Februari 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua remaja ibu Khoiriah peran orangtua membimbing salat remaja. ibu Khoiriah mengatakan bahwa remaja masih kurang dalam melaksanakan kewajiban salat lima waktu, remaja lebih mementingkan kepribadiannya dari pada ibadahnya seperti main *Game* di waktu shalat maghrib.¹³

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **“PERAN ORANGTUA MEMBIMBING SALAT REMAJA DI LINGKUNGAN III KELURAHAN SIBABANGUN KECAMATAN SIBABANGUN TAPANULI TENGAH”**

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah peran orangtua dalam membimbing salat remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah. Hal ini di fokuskan tindakan orangtua memberikan bimbingan dan arahan terhadap disiplin pengamalan keagama remaja dibidang ibadah yaitu ibadah salat maghrib, isya, dan subuh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orangtua membimbing salat remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun?

¹³ Ibu Khoiriah, Masyarakat Lingkungan III Sibabangun, tanggal 12 Februari 2021.

2. Bagaimana pengamalan salat remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun?
3. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi orangtua dalam membimbing salat remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini sangat perlu untuk menentukan tujuan, karena setiap pekerjaan yang tidak ditentukan tujuannya tidak akan mencapai sasaran yang terdapat jelas. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orangtua membimbing salat remaja di Lingkungan III Sibabangun Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun.
2. Untuk mengetahui pemberian bimbingan salat terhadap remaja di Lingkungan III Sibabangun Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi orangtua dalam membimbing salat remaja di Lingkungan III Sibabangun Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada semua pihak terkait, baik secara tertulis maupun praktis, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan memperkaya kajian mengenai peran orangtua membimbing salat remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun.

2. Secara Praktis

- a. Bagi orangtua, agar memberikan pendidikan agama yang baik kepada anak, khususnya mereka yang sudah memasuki remaja dan menjadi bahan masukan bagi orangtua agar lebih memperhatikan salat Bagi remaja, dapat dijadikan tolak ukur perilaku remaja selama ini agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- b. Bagi Peneliti, untuk menambah pengamalan dan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan pribadi remaja di masa yang akan datang, sebagai bekal bagi peneliti yang akan berkesimpung di dunia layanan keagamaan atau salat.

F. Batasan Istilah

Batasan istilah dibuat guna menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kegiatan,¹⁴ Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi stuktur organisasi

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka 2011), hlm 1064.

masyarakat.¹⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu kata “peran berarti pemain sandiwara, selain itu berarti juga perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”.¹⁶ Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran orangtua membimbing keagamaan remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun.

2. Orangtua adalah ayah ibu kandung, (Orangtua) orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.¹⁷ Orangtua juga diartikan sebagai orang yang berbeda jenis kelamin yang mengokohkan hubungan dalam bentuk ikatan perkawinan dan perkawinan tersebut menghasilkan individu baru sebagai keturunan. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan orangtua adalah ayah dan ibu, tokoh masyarakat dan alim ulama.
3. Membimbing adalah berasal dari kata “Bimbingan” adalah suatu proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri guna melakukan penyesuaian diri secara maksimal pada lingkungan sekolah, keluarga, serta masyarakat. Bimbingan juga diartikan sebagai demokratis dan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan dengan menyampaikan arahan, panduan, dorongan, dan pertimbangan, agar yang diberi bantuan mampu mengelola serta mewujudkan apa yang menjadi harapannya.

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 244.

¹⁶ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 802.

¹⁷ Hamadani, *Op. Cit*, hlm. 278.

4. Salat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)¹⁸ Salat menurut Bahasa adalah Do'a. Sedangkan menurut Syari'at salat adalah menghadap diri kepada Allah yang di mulai dengan takbiratul ihram dan di akhiri dengan salam.¹⁹ Jadi bimbingan salat dalam penelitian ini adalah untuk membimbing remaja dalam melaksanakan salat fardhu mulai dari proses pelaksanaan sampai hikmahnya.
5. Remaja adalah masa yang paling peka, proses pembentukan kepribadian Seseorang yang akan mewarnai sikap, perilaku, dan pandangan hidupnya kelak dikemudian hari. Sedangkan, perkembangan kepribadian anak itu sendiri, dipengaruhi oleh lingkungan tempat anak itu hidup dan berkembang.²⁰ Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berumur 12-15 tahun.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman proposal, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dan kengunaan penelitian, subjek, manfaat penilaian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka terdiri dari landasan teori pengertian bimbingan, salat, remaja, peran orangtua membimbing salat remaja, dan kajian terdahulu.

¹⁸ <http://kbbi.web.id/salat>.

¹⁹ Rifa Hidayat, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Yogyakarta UIN Malang Press, 2009), hlm. 67.

²⁰ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja, (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 9.

BAB III metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik dan pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

BAB IV, Pembahasan dari hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yang meliputi kondisi geografis di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah, keadaan penduduk yang ditinjau dari pendidikan, agama, ekonomi, dan sosial. Selanjutnya temuan khusus yang terdiri dari peran orangtua membimbing salat remaja, bagaimana pemberian bimbingan salat terhadap kalangan remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun n Tapanuli Tengah.

BAB V, adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kejadian.²¹ Peran (*role*) menurut Soekanto merupakan objek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan sesuai peranan yang diharapkan.

Setiap orang mempunyai macam-macam peran yang berasal dari berbagai pola-pola pergaulan dalam hidup. Hal itu sekaligus berarti bahwa peran menentukan apa yang seharusnya diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peran adalah karena seseorang dapat mengatur perilaku orang lain. Peran menyebabkan seseorang bertindak pada batas-batas tertentu dan juga dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain.²²

Menurut Biddle & Thomas yang dikutip oleh Sarlito Sarwono membagi peristilahan dalam teori peran ke dalam empat golongan. *Pertama*, orang-orang yang mengambil bagian peran interaksi sosial, orang yang mengambil bagian dalam integrasi sosial. Orang yang

²¹ Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1064.

²² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 243-244).

mengambil bagian dalam integrasi sosial di bagi menjadi dua golongan: *Aktor* (*Actor*, pelaku) yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran, *Target* (sasaran) atau orang lain (*other*), yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.²³ Teori peran dapat ditetapkan untuk menganalisis setiap hubungan antara dua orang atau banyak orang. Menurut Second & Backman (1964) seperti disebutkan oleh Sarlito Wirawan Sarwono, bahwa aktor menempati posisi pusat (*local position*), sedangkan target menempati posisi padanan dari pada pusat tersebut (*counter position*). Dengan demikian maka target berperan serbagai pasangan (*partner*) bagi aktor. Hal ini terlihat bagaimana Peran Orangtua Membimbing Salat Remaja.

Kedua, perilaku yang muncul dalam integrasi, ada lima istilah tentang perilaku kaitannya dengan peran, yaitu: 1) *Expectation* (harapan), harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas dan semuanya ditujukan oleh seorang yang mempunyai peranan tertentu. Seperti masyarakat umum yang memiliki harapan tertentu tentang perilaku yang pantas dari seorang pemimpin atau orangtua, orangtua harus memberikan perlindungan, kasih sayang dan menciptakan kedamaian, kebijaksanaan dan berbuat adil dalam mengambil keputusan. Misalnya orangtua bisa memberikan nasehat-nasehatnya, 2) *Norm* (norma), menurut Second & Backman norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan yang dibagi menjadi

²³ Sarlito Wirana Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 210.

dua: harapan yang bersifat meramalkan tentang sesuatu yang akan terjadi dan harapan normative.²⁴

Kemudian Biddle & Thomas membagi harapan normative menjadi dua lagi, yaitu: harapan yang terselubung (*cover*) adalah harapan tetap ada walaupun tidak diucapkan harapan terbuka (*overt*) yaitu harapan yang diucapkan. 3) *performance* (wujud perilaku), wujud perilaku dalam peran ini adalah peran orangtua yang dapat dilihat perilakunya. Bagaimana fitrahnya dapat dilihat secara nyata. Dan perilakunya yang nyata bervariasi, berbeda dalam membawakan perannya. 4) *Evaluation* (penilaian), 5) *Sankion* (sanksi). Mengenal penilaian dan sanksi, Biddle & Thomas mengatakan bahwa kedua hal tersebut di dasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Berdasarkan norma orang memberikan kesan positif agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negatif bisa menjadi positif.²⁵

Ketiga, kedudukan orang-orang dalam perilaku. Second & Backman dan Biddle & Thomas mendefinisikan kedudukan (posisi) adalah kumpulan orang yang secara (kolektif) diakui perbedaannya dari kelompok yang lain berdasarkan sifat-sifat yang mereka miliki bersama, perilaku yang sama mereka perbuat dan reaksi orang lain terhadap mereka bersama. Keempat kaitan antara orang dan perilaku, Biddle & Thomas mengemukakan bahwa kaitan (hubungan) yang dapat

²⁴ *Ibid.*, hlm. 210.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 207.

dibuktikan ada atau tidaknya dan dapat diperkirakan kekuatannya adalah kaitan antara orang dan perilaku-perilaku.²⁶

Mengacu pendapat antara Biddle & Thomas masih dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono bahwa orang-orang yang mengambil bagian dalam integrasi adalah aktor. Dalam teori peran, aktor adalah penggerak atau pemimpin, yang dimaksud penelitian ini adalah Peran Orangtua Membimbing Salat Remaja dalam melaksanakan salat.

2. Orangtua

a. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah orang yang telah memiliki keluarga dan mempunyai anak yang menjadi tanggung jawabnya dan berada di bawah pengasuhannya. Orangtua adalah ayah dan ibu kandung.²⁷ Orangtua atau biasa disebut juga dengan keluarga identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga.

Orangtua pada dasarnya dibagi menjadi tiga yaitu orangtua kandung, orangtua asuh dan orangtua tiri. Tetapi tidak semua orangtua tidak ikut andil dalam membimbing remaja. Sedangkan pengertian keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dalam undang-undang yang sah.²⁸

²⁶ *Ibid.*, hlm. 209.

²⁷ Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm. 82.

²⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm. 226-231.

Adapun pengertian orangtua menurut para ahli sebagaimana dikutip oleh Syamsul Kurniawan dalam bukunya “Pendidikan Karakter”, mendefinisikannya sebagai berikut:

- 1) Rosyi Datus Saadah, mengungkapkan bahwa orangtua sebagai salah satu instuisi masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu yang di dalamnya terjalin hubungan integrasi yang sangat erat.
- 2) Suparyanto, mendefinisikan orangtua sebagai dua individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan dan adaptasi dalam satu rumah tangga, yang berintegrasi dengan lainnya dalam peran menciptakan serta mempertahankan budaya.
- 3) Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa orangtua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk dalam anak.

Orangtua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Idealnya, orangtua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih dan mengajari anak dalam kegiatan belajarnya.²⁹

Orangtua adalah orang yang mempunyai amanah dari Allah SWT untuk mendidik remaja dengan penuh tanggung jawab dan

²⁹ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 174-175.

dengan kasih sayang. Perkembangan dan kemajuan remaja. Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga, orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Peran Orangtua

Peran orangtua adalah tindakan atau bagian yang harus dilakukan yang sah dalam suatu kejadian yang dapat berfungsi sebagai tingkah laku yang diharapkan anak dimiliki orangtua yang berkedudukan dalam keluarga. Peran orangtua mempunyai kedudukan yang paling utama dalam keluarga, orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya terkhususnya pada anak remaja.³⁰ Orangtua yang menunjukkan atau memberi arahan kepada remaja agar bisa melakukan hubungan sosial dengan baik di masyarakat. Orangtua yang menunjukkan atau memberi arahan kepada remaja agar bisa melakukan hubungan sosial dengan baik di masyarakat.

Peran orangtua direncanakan dan dikordinasikan dengan baik dengan peran lainnya dalam kehidupan. Setiap orangtua dalam menjalani kehidupan rumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting. Salah satu peran orangtua yaitu harus mampu

³⁰ John W.Santrock, *Op. Cit.*, hlm. 163.

mengembangkan potensi yang ada pada diri remaja, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi remaja dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang.

Upaya orangtua dalam mendampingi dan membimbing remaja tidak terbatas sebagai orangtua. Adapun peran orangtua sebagai berikut :

- 1) Sesekali orangtua perlu berperan sebagai polisi yang berupaya selalu siap menegakkan keadilan dan kebenaran.
- 2) Sesekali orangtua berupaya bisa menjadi sebagai guru yang dapat mendidik dengan baik yang bisa melayani pertanyaan-pertanyaan.
- 3) Sewaktu-waktu berperan sebagai teman menciptakan dialog yang sehat, tempat mencurahkan isi hati. Sehingga orangtua dapat merasakan, menghayati, dan mengerti kondisi anak. Sebagai orangtua dalam keluarga, orangtua harus berani menegakkan kebenaran dan keadilan itu adalah hukuman yang mendidik dan positif.³¹

Dari beberapa teori penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua yang memberikan motivasi maupun pendidikan dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian, apabila orangtua mampu memengaruhi remjannya dan memberikan contoh yang baik terhadap perkembangan anak-anaknya yang kemudian menjadi sebuah modal bagi remaja untuk masa yang akan dilaluinya.

³¹ Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, (Jakarta Hamzah, 2007), hlm. 171-172.

Kemudian peran orangtua dalam aspek beribadah sebagaimana dalam buku Masganti Siti bahwa membiasakan dalam melaksanakan beribadah sudah pada masa anak-anak orangtua hanya mengajarkan salat, tetapi setelah remaja orangtua di anjurkan memukul anak remaja yang tidak salat setelah dianjurkan salat kepada anak remaja, dan orangtua harus membiasakan anaknya melakukan ibadah, terutama ibadah salat.

Apabila pendidikan yang diberikan oleh orangtua baik kepada remaja, maka remaja juga akan menjadi baik dan berakhlakul karimah yang baik, walaupun ada juga sebagian kecil remaja yang tidak demikian, karena bimbingan yang diberikan kepada anak tidak optimal dilakukan oleh orangtua, sehingga pembentukan kepribadian dan akhlak tidak berkembang dengan baik seperti remaja pada umumnya.

c. Kewajiban orangtua

Kewajiban orangtua terhadap anak antara lain:

- 1) Anak adalah bekal akhirat, maka hendaklah diajari menjadi anak yang sholeh atau sholehah.
- 2) Wujud kasih sayang dan perlindungan orangtua diantaranya dengan memberikan sikap adil pada remaja.
- 3) Selalu mendoakan anak-anaknya.
- 4) Memelihara dan membesarkannya, tanggungjawab ini merupakan dorongan yang alami untuk dilaksanakan, karna anak memelihara dan memberikannya, tanggungjawab ini merupakan dorongan yang alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

- 5) Memberikan pengasuh dan kasih sayang serta pola asuh yang terbaik. Anak adalah rahmad Allah SWT yang harus bersyukur dengan cara mencurahkan kasih sayang yang tulus.³²

Dari kewajiban orangtua diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tanggungjawab orangtua itu didasarkan karna adanya motivasi dan dorongan, kasih sayang antara orangtua dan remaja, tanggungjawab orangtua itu sangat besar terutama kepada anak.

d. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua

Adapun tanggungjawab orangtua terhadap anaknya dalam hal pembinaan, membimbing dan mendidik anaknya sebagai berikut:

- 1) Tanggungjawab pendidikan dan pembinaan akidah.
- 2) Tanggungjawab pendidikan dan pembinaan akhlak.
- 3) Tanggungjawab pemeliharaan kesehatan anak.
- 4) Tanggungjawab dan pembinaan intelektual.³³

3. Membimbing

a. Pengertian Membimbing

Membimbing berasal dari kata “bimbingan” berasal dari kata *Guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang memiliki arti *to direct, pilot, manager, or steer* (menunjukkan, menentukan, mengatur ataupun mengemudi).³⁴ Selain itu menurut Tohirin kata “*guide*” memiliki arti sebagai menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), memberikan petunjuk (*giving instruction*),

³² Rifa Hidayat, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hlm 18.

³³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 88.

³⁴ Hambani, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 79.

mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), dan memberi nasehat (*giving advice*).³⁵

Membimbing adalah suatu keseluruhan integrasi orangtua dengan anak dimana orangtua memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orangtua.³⁶ Sehingga tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*) kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan mengarahkan dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan (*self realization*), sesuai dengan kompetensi atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.³⁷

b. Fungsi Membimbing

Apabila ditinjau dari statusnya, bimbingan mempunyai tiga fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi pencegahan (*preventif*), maksudnya adalah bimbingan berfungsi sebagai usaha pencegahan timbulnya masalah yang dapat menghambat perkembangan diri pada seorang anak.

³⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 16.

³⁶ Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 5.

³⁷ Hamdani, *Op. Cit*, hlm. 278.

- 2) Fungsi penyaluran, maksudnya adalah bimbingan berfungsi memberi bantuan kepada anak untuk mendapat kesempatan menyalurkan potensi yang ada pada dirinya agar lebih berkembang.³⁸
- 3) Fungsi penuntasan (kuratif), maksudnya adalah bimbingan dan konseling berfungsi untuk mengatasi berbagai masalah yang dialami oleh anak.³⁹

Apabila ditinjau dari sifatnya, bimbingan mempunyai tujuh fungsi, yaitu:

- 1) Preventif (pencegahan)
- 2) Pemahaman (memberikan pemahaman kepada diri klien)
- 3) Perbaik (penyembuhan)
- 4) Penyaluran
- 5) Adaptasi
- 6) Penyesuain.⁴⁰

c. Tujuan Membimbing

Sasaran dari bimbingan adalah mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu secara optimal, dengan harapan agar ia menjadi orang yang berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan, dan pada masyarakat pada umumnya.⁴¹ Dengan demikian pelaksanaan bimbingan tidak saja fokus pada layanan bagi seluruh individu tetapi juga pada seluruh aspek kehidupannya.⁴²

³⁸ H.M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Golden Trayon Press, 2013), hlm. 14.

³⁹ Tri Sukitman, *Panduan Lengkap dan Aplikasi Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 21.

⁴⁰ Syamsul Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 16-17.

⁴¹ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press, 2015), hlm. 58.

⁴² Uman Suherman, *Manajemen Bimbingan dan Konseling* (Bekasi: Madani Production, 2015), hlm, 16-17.

Tujuan umum membimbing adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003 (UU No. 20/2003), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani rohani, kepribadian mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan berbangsa.⁴³

Bimbingan orangtua sangat diperlukan pada saat pertumbuhan remaja sehingga remaja dapat menemukan kehidupannya yang sesuai dengan ajaran agama. Orangtua dapat memberikan bimbingan yang dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1) Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu metode bimbingan yang dapat dilakukan dengan efektif, karena dengan keteladanan remaja dapat langsung melihat apa yang diperbuat oleh orangtuanya. Keteladanan merupakan cara yang diberikan oleh orangtua dalam mendidik anak dengan pemberian contoh yang baik untuk diperhatikan kepada remaja.⁴⁴ keteladanan memberikan fungsi yang sangat strategis dalam mendidik anak karena biasanya anak akan meniru kebiasaan orangtuanya, jika orangtua menunjukkan

⁴³ Dewa Kutut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 44.

⁴⁴ Lahmuddin, *Op. cit.*, hlm. 7.

prilaku yang baik kepada anak maka anak akan menjadikan orangtua sebagai contoh tauladan yang baik.

2) Nasehat

Pemberian nasehat akan membentuk keimanan remaja secara moral, psikis dan sosial. Sebab nasehat sangat di perlukan dalam menjelaskan kepada remaja tentang apa remaja ingin ketahui. Maka orangtua hendaknya memberikan nasehat dalam membimbing remaja secara spiritual, moral, dan sosial, sehingga akhirnya dapat menjadi remaja yang baik akhlaknya serta berfikir jernih dan berwawasan luas.⁴⁵ Bukan hanya itu saja ketika remaja melakukan kesalahan terhadap kesalahan yang dilakukan remaja.

3) Perhatian dan Pengawasan

Maksud perhatian atau pengawasan yaitu memberikan pengawasan dalam upaya membentuk akidah dan moral remaja. Pengawasan ini juga untuk menghindari remaja melanggar aturan agama dan agar remaja lebih hati-hati dalam mengerjakan sesuatu. Dari bentuk pemberian bimbingan seperti ini maka remaja akan selalu berada pada aturan yang diberikan oleh orangtua, sehingga remaja selalu berhati-hati dalam mengerjakan atau melakukan suatu tindakan.⁴⁶

Pemberian perhatian yang diberikan orangtua kepada remaja akan sangat membantu dalam proses pembentukan kepribadian

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 8.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 9.

remaja. perhatian orangtua yang diberikan akan memberi kesan sendiri kepada remaja dengan perhatian dan pengawasan yang diberikan orangtua sehingga remaja terhindar dan tidak melakukan tindakan yang dilarang orangtua.

4) Hukuman

Pemberian hukuman adalah tindakan yang dibenarkan dalam memberikan bimbingan remaja menurut Islam, tetapi hukuman itu harus dilakukan secara benar dan tidak benar kelewatan batas atau sesuai dengan kesalahan yang dibuat. Islam tidak memberikan hukuman kecuali sebagai salah satu sarana yang harus dilakukan untuk mengembalikan remaja kepada ajaran Islam.⁴⁷ Hukuman merupakan terakhir yang digunakan apabila cara-cara yang lain tidak bisa digunakan lagi.

Hukuman bukan berarti selalu hukuman secara fisik belum tentu dapat mencegah kenakalan yang terjadi pada remaja. Pemberian hukuman diberikan agar remaja sadar dan tidak melakukan kesalahan yang sama, sehingga hukuman yang diberikan bukan berarti orangtua tidak sayang kepada anak melainkan memberikan kesadaran pada remaja.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran akan tanggung jawab orangtua mendidik serta membina remaja secara rutin perlu dikembangkan kepada setiap orangtua agar

⁴⁷ Lahmuddin, *op. cit.*, hlm. 10

orangtua remaja tidak padam semangat untuk membimbing dan mengarahkan remaja yang lebih baik.

4. Salat

Salat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).⁴⁸ Salat dalam Bahasa Arab artinya “berdoa’ dan “bershalawat” sedangkan dalam istilah salat itu berarti doa yang dilakukan untuk mendekatakan diri kepada Allah SWT dan meminta pengampunan dari segala dosa, supaya kita mensyukuri nikmat dan karunia Allah kepada manusia, dan untuk menengakkan suatu kewajiban ibadah dalam agama.

Sentot Haryanto bahwa salat adalah beberapa ucapan atau serangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam, dengan menggunakan syarat-syarat yang telah ditentukan agama Islam. Salat merupakan tiang agama, yang termasuk rukun Islam dan wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Salat merupakan salah satu ibadah manusia kepada tuhaninya sebagai bukti ketaatannya kepada Allah SWT sebagai syarat ataupun ketentuan yang harus ditegakkan dan ditunaikan sebagai hamba kepada tuhaninya.

Adapun dalil mengenai wajibnya shalat dalam Al-quran surah Al-hajj ayat 77 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

⁴⁸ <http://kbbi.web.id/salat>. Op. Cit.

Artinya: Wahai orang-orang beriman! Rukuklah, sujudlah, dan sembahlah Tuhanmu; dan berbuat baiklah kebaikan agar kamu beruntung. (Q.s Al-Hajj: 77).⁴⁹

Dari penjelasan ayat diatas salat adalah mengamalkan atau melaksanakan yang dimalai dari takbir, disudahi dengan salam. Agar seseorang senantiasa berada ketersambungan dengan Allah SWT. Salat tersebut harus dilengkapi dengan syarat dan rukunnya secara sempurna supaya diterima salat seseorang. Dari salat tersebut akan menimbulkan rasa disiplin dan selalu terkontrol oleh suatu kekuatan, apabila sudah terbiasa dalam melaksanakan salat dan tertinggal maka akan ada dalam diri rasa kekurangan.

Syarat-syarat wajib mengerjakan salat, rukun salat, syarat-syarat sahnya, dan langkah-langkah bimbingan salat sebagai berikut:

a. Syarat-syarat Wajib Salat Mengerjakan Salat

Untuk melaksanakan salat itu harus memenuhi ketentuan, adapun syarat wajib adalah sebagai berikut :

- 1) Islam, tidak diwajibkan salat bagi ummat yang tidak memeluk agama Islam.
- 2) Berakal, orang yang berakal diwajibkan untuk melaksanakan salat, yang berakal yang dimaksud ialah orang yang akal nya sehat dan waras. Orang yang akal nya tidak sehat (tidak waras), gila, tidak diwajibkan untuk melaksanakan salat.
- 3) *Balig*, (sampai usia dewasa) orang yang sudah balig diwajibkan untuk melaksanakan salat.

⁴⁹ Departemen Agama R.I, *Op. cit.*, hlm. 77.

b. Rukun salat

Rukun salat adalah sebagai berikut

- 1) Niat.
- 2) Berdiri tegak, adapun salat dalam keadaan duduk, terbaring di perbolehkan bagi orang yang sakit, cacat atau tidak mampu berdiri.
- 3) Takbiratul ihram.
- 4) Membaca surah Al-Fatihah.
- 5) Rukuk.
- 6) I'tidal.
- 7) Sujud.
- 8) Duduk diantara dua sujud.
- 9) Membaca tasyahud awal.
- 10) Membaca tasyahud akhir.
- 11) Membaca tasyahud atas Nabi SAW.
- 12) Memberi salam.
- 13) Tertib berturut-turut, maksudnya meletakkan rukun itu sesuai tempatnya.⁵⁰

c. Syarat-syarat Sah Salat

Adapun syarat sah salat ada lima yaitu:

- 1) Suci badan dari hadas besar dan kecil.
- 2) Suci badannya, pakaian dan tempat yang digunakan salat dari najis.
- 3) Menutup aurat, bagi laki-laki antara pusat dan lutut dan wanita seluruh badannya kecuali muka dan kedua telapak tangan.
- 4) Sudah masuk waktu shalat.
- 5) Menghadap kiblat.⁵¹

Dengan demikian, waktu-waktu salat lima waktu sehari semalam sebagai berikut.

- 1) Waktu salat subuh adalah mulai terbit fajar shadiq (fajar kedua) sampai terbitnya matahari.
- 2) Waktu salat zuhur adalah mulai tergelincir matahari (zawal) sampai bayang-bayang setiap benda sama panjangnya dengan benda tersebut.

⁵⁰ Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Depertemen Agama RI Indonesia, 2009). Hlm. 96.

⁵¹ Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Mengalami Seluk-beluk Ibadah dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 196-197.

- 3) Waktu salat ashar adalah mulai dari keluarnya waktu zuhur, yaitu bilamana bayang-bayang melebihi panjang suatu benda, sampai terbenam matahari.
- 4) Waktu salat maghrib adalah mulai dari terbenam matahari, yaitu hilangnya bundaran matahari secara sempurna, sampai hilangnya syafaq (sisa senja matahari di waktu senja), demikian pendapat jumhur ulama.
- 5) Waktu salat isya adalah sehabis waktu salat maghrib sampai fajar shadiq dengan pengertian sejak sebelum terbit.⁵²

Dan waktu yang ditentukan telah di syariatkan dalam Al-Qur'an. Selain mempunyai waktu tertentu, salat juga mempunyai rakaat yang sudah ditentukan pula, yang biasa di kerjakan Rasulullah SAW. Salat yang lima ini, dengan waktu dan rakaatnya merupakan santapan spiritual, suntikan kesehatan yang menghilangkan segala penyakit manusia, yang di syaria'tkan oleh sang pencipta, yang maha agung, yang bukan hanya menguasai kejiwaan manusia, tetapi Dialah yang menciptakan segalanya dengan pengetahuan dan kebijaksanaan yang tidak terbatas.

d. Langkah-langkah Membimbing Salat

Dalam lingkungan masyarakat banyak terlihat hal berbagai hal yang sebelumnya tidak pernah terlihat. Hal ini dapat di pelajari sekolah dimana guru sering mengajarkan siswanya untuk melaksanakan salat dan terus terbiasa melakukannya. Dalam rumahpun remaja di ajari orangtuanya untuk melaksanakan salat berjama'ah di masjid maupun di Mushola, bahwa mengajarkan remaja salat memiliki beberapa tingkatan yaitu:

⁵² Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pramada, 1997), hlm. 93-94.

1) Perintah untuk Salat

Pada tingkat ini kedua orangtua mulai memberi perintah kepala remaja untuk salat, yaitu remaja diajak shalat bersama mereka supaya nantinya terbiasa ia mengerjakan salat tanpa di perintahkan.

2) Mengajak Remaja untuk Salat

Orangtua membimbing (mengajari) anaknya untuk melakukan salat dengan cara-cara mengajaknya untuk melakukan salat berjama'ah di rumah, di Mesjid maupun Mushala.⁵³

e. Kedudukan Salat

Salat memiliki kedudukan yang sangat agung dalam Islam di antara bukti yang menunjukkan peran penting dan kedudukan tingginya adalah.

- 1) Salat adalah tiang agama
- 2) Salat sebagai amalan yang pertama kali dihisab, karena itu rusak dan tidaknya amalan tergantung pada rusak dan tidaknya salat yang dikerjakan.
- 3) Salat adalah ibadah yang paling terakhir dari agama.
- 4) Salat sebagai rukun sekaligus tiang agama yang paling agung setelah dua kalimat syahat.
- 5) Allah mencela yang menyia-yiakan dan malas mengerjakan salat.
- 6) Allah membuka amalan perbuatan orang-orang yang beruntung dengan salat dan menuntunnya dengan salat pula.⁵⁴

Secara pribadi salat merupakan pendekatan diri kepada Allah, menguatkan jiwa dan keinginan untuk semata-mata mengangkat Allah SWT, salat juga dapat di katakan sebagai tempat istirahat dan untuk

⁵³ Muhammad Nur Abdul Hafis Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak* (Yogyakarta Pro-U Media, 2010), hlm. 362-363.

⁵⁴ Faris Al Farisi, *Belajar Shalat dan Berdoa* (CV. ITA Sukarta, 2014), hlm. 13.

menenangkan jiwa dari kesibukan yang dilalui dalam kehidupan sehari-hari.

f. Keutamaan Salat Awal Waktu

Keutamaan hikmah salat lima waktu ialah mencengah dari melakukan perbuatan yang keji dan mungkar serta menghapus dosa-dosa kecil. Salat biasanya selalu dikerejakan di awal waktu, salat juga melatih kita untuk disiplin dan teratur.

Adapun keutamaan salat pada awal waktu adalah:

- 1) Dicintai Allah melebihi berbakti kepada orangtua dan berjihad.
- 2) Allah menjanjikan surga.
- 3) Gugurnya dosa-dosa.
- 4) Badannya selalu sehat.
- 5) Keberadaannya selalu dijaga malaikat.
- 6) Rumahnya diberkahi.
- 7) Wajahnya menampakkan jati diri orang shalih.
- 8) Hatinya dilunakkan oleh Allah.
- 9) Dia akan menyeberangi shiratul (jambatan diatas neraka) sepertikilat.
- 10) Dia akan diselamatkan Allah dari api neraka.
- 11) Allah menepatkan surga kelak bertetangga dengan orang-orang yang tidaik ada rasa takut bagi mereka dan tidak pula bersedih hati.
- 12) Pahala kebaikan yang amat besar.⁵⁵

Dengan penjelasan diatas salat juga seorang hamba melakukan ikatan perjanjian dengan Tuhannya, menyatakan kehambaannya kepada Allah, menyerahkan segala persoalan hanya kepada Allah SWT. sambil mengharapkan keamanan, ketenangan, keselamatan, dan berserah diri kepada Allah SWT.

⁵⁵Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Op. Cit.*, hlm. 111.

5. Remaja

Asal kata remaja berasal dari Negara Barat dikenal dengan istilah *adolencare*, kata bendanya *adolenscentia*, yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Seorang remaja tidak layak lagi dikatakan seperti anak-anak namun belum sepenuhnya matang untuk dikatakan dewasa.⁵⁶ Menurut Marisa Humaira rentang waktu usia remaja dapat dibedakan menjadi tiga yaitu. *Pertama*, 12-15 tahun merupakan remaja awal, *Kedua*, 15-18 merupakan masa remaja pertengahan. *Ketiga*, 18-22 merupakan masa remaja akhir.⁵⁷

Ketiga penjelasan tahapan usia tersebut mendefinisikan remaja secara konseptual melalui tiga kriteria biologis, psikologis dan sosial ekonomi. *Pertama*, berkembang dari saat pertama kali individu menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat individu mencapai kematangan seksual. *Kedua*, individu mengalami perkembangan psikologis dan pola intifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa. *Ketiga*, terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.⁵⁸

Berdasarkan uraian tersebut remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun memiliki rentang usia 12-15 tahun dalam fase remaja awal. Di harapkan remaja yang dibina orangtua memiliki tujuan

⁵⁶ Paisol Burlian, hlm. 115-233.

⁵⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Rosdakarya, 2015), hlm. 189-190.

⁵⁸ Marisa Humaira, *Membangun Karakter dan Menjelitkan Potensi Anak Seni Mendidik Anak Islam* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 118.

setelah mendapatkan bimbingan agama Islam di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun.

Elizabet B. Hurlock istilah remaja *adolescene* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescene*), kata bendanya *adolescentia* yang artinya “tumbuh menjadi dewasa”. Masa remaja adalah masa yang paling peka, proses pembentukan kepribadian seorang yang akan mewarnai sikap, perilaku, dan pandangan hidupnya kelak di kemudian hari. Sedangkan, perkembangan kepribadian itu sendiri, dipengaruhi oleh lingkungan tempat anak itu hidup dan berkembang. Diantara faktor lingkungan yang paling berpengaruh bagi perkembangan kepribadian remaja adalah orangtua yang mengasuh dan membimbing beserta suasana kehidupan yang dibina.⁵⁹

Masa remaja juga disebut dengan masa peralihan, masa yang sering menggoyahkan kegonjangan jiwa remaja. Sebagaimana pendapat Zakiyah Dharajat mengatakan bahwa remaja mulai dari lahir sampai mencapai kematangan dari segala segi, jasmani, rohani, sosial budaya dan ekonomi.⁶⁰

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah salah satu perubahan atau peralihan dari umur manusia sehingga membawa perpindahan dari masa anak-anak menuju ke masa remaja yang mencakup pertumbuhan, perkembangan, jasmani dan rohani, perasaan fisik dan sosial. Secara umum ciri-ciri masa remaja berikut :

⁵⁹Muhammad Ali dan Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 9.

⁶⁰Zakiyah Dharajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 156.

- a. Kegelisahan yang menguasai dirinya. Remaja mempunyai banyak keinginan yang tidak selalu dapat terpenuhi.
- b. Keinginan untuk mencoba segala sesuatu hal yang belum diketahui remaja. Remaja pria mencoba merokok secara sembunyi-sembunyi, seolah-olah ingin membuktikan bahwa dirinya sudah dewasa. Sedangkan remaja mulai bersolek.
- c. Keinginan untuk menjelajahi ke alam sekitar yang lebih luas, seperti melibatkan dirinya dalam kegiatan-kegiatan pramuka atau himpunan pencipta alam dan sebagainya.
- d. Suka berhayal dan berfantasi. Fantasi umumnya berkisar mengenai prestasi dan karir hidupnya. Hayalan dan fantasi ini tidak selalu bersifat negatif tapi dapat pula bersifat positif.
- e. Suka akan aktivitas kelompok. Remaja dapat menemukan jalan keluar dari kesulitan-kesulitannya dengan cara berkumpul-berkumpul melakukan kegiatan bersama

Sedangkan menurut Elizabeth B. Hurlock ciri-ciri masa remaja sebagai berikut:

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting.
- 2) Masa remaja sebagai periode peralihan.
- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan
- 4) Masa remaja sebagai usia bermasalah.
- 5) Masa remaja sebagai mencari identitas.
- 6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan.

- 7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik.
- 8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.⁶¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa yang sulit untuk di berikan arahan dan bimbingan. Masa remaja ini jugamerupakan proses pembentukan prilaku seseorang dalam kehidupannya yang dapat di pengaruhi oleh lingkungan. Dari faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap prilaku remaja karena orangtua sangat berperan penting dalam membimbing dan mengarahkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁶¹ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 172-173.

B. Kajian terdahulu

	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	Nur Amina (skripsi IAIN Padang sidimpunan, 2017)	Pembinaan Salat Remaja di Desa Durian Kecamatan Padang Bolak Padang Lawas.	Hasil yang diperoleh yaitu kurangnya bimbingan yang dilakukan orangtua dalam pembinaan pelaksanaan salat anak dikarenakan orangtua sangat sibuk mencari materi nafkah, sehingga kurangnya waktu untuk anak dalam pemberian bimbingan pelaksanaan shalat anak tersebut. ⁶²	Penelitian di atas sama-sama membahas tentang perilaku keberagaman pada anak/remaja.
2.	Nur Jamiah (Skripsi IAIN Padang sidimpunan 2016)	Skripsi Peran Orangtua Kedisiplinan Anak dalam Beribadah di Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Padang Lawas.	Hasil yang diperoleh yaitu bahwa peran orangtua dalam anak tentu sangat diperlukan dan menentukan masa depan anak dan dalam masyarakat. ⁶³	Penulis hanya membahas bagaimana peran orangtua membimbing keagamaan salat di bidang salat maghrib, isya dan subuh. Sedangkan penelitian di atas membahas peran orangtua dalam membina salat terhadap kedisiplinan anak sholeh.

⁶² Nur Amina, Skripsi, *Pembinaan Salat Remaja di Desa Duria Kecamatan Padang Bolak Padang Lawas Utara* (Padangsidimpunan: IAIN Padangsidimpunan, 2017), hlm. 32.

⁶³ Nur Jamiah, Skripsi, *Peran Orangtua Kedisiplinan Anak dalam Beribadah di Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Padang Lawas* (Padangsidimpunan, 2016), hlm. 37.

3.	Rosmal a Haraha p (Skripsi IAIN Padang sidimpu an 2016)	Skripsi Peran Orangtua membimbing pengalaman Agama remaja Desa Silangkitang Tambisi Kecamatan Saipar Dolok Hole Tapanuli Selatan	Hasil yang diperoleh yaitu peran orangtua dalam membimbing pengamalan agama atau salat lima waktu remaja. ⁶⁴	Ketiga-tiga lokasi penelitian terdahulu yang telah di paparkan di atas berbeda dengan lokasi penelitian yang akan peneli teliti. Dan penelitian penulis berlokasi di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah.
----	--	--	--	---

Dari penjelasan kajian terdahulu diatas sama-sama menjelaskan peran orangtua membimbing salat remaja sedangkan peneliti meneliti peran orangtua membimbing salat remaja dibidang salat maghrib, isya dan subuh. ketiga lokasi kajian terdahulu berbeda dengan lokasi penelitian teliti. Dan penelian teliti berlokasi di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah.

⁶⁴ Rosmala Harahap, Skripsi, *Peran Orangtua Membimbing Pengamalan Agama Remaja di Desa Silangkitang Tambisi Kecamatan Saipar Dolok Hole Tapanuli Tengah* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2016), hlm. 34.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah. Keterkaitan peneliti dalam memilih lokasi penelitian yang dilakukan di Lingkungan III Sibabangun dikarenakan lokasi penelitian tersebut Lingkungan peneliti dan peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk-bentuk tindakan pembinaan yang dilakukan peran orangtua membimbing shalat remaja di Lingkungan III Sibabangun Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah. Adapun waktu penelitian ini mulai dari penulisan proposal sampai skripsi dimulai pada Bulan Januari sampai Desember 2021.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu proses peneliti dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti kualitatif yaitu peneliti mengamati fenomena sekitar dan menganalisis dengan menggunakan logika ilmiah. Berfikir ilmiah merupakan berfiki logis dan empiris. Pendekatan ilmiah ini berusaha untuk memperoleh kebenaran dan terbuka diuji oleh siapa saja yang menghendaki untuk mengujinya

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif, yaitu peneliti yang berusaha menggambarkan dan

menceritakan fenomena yang terjadi apa adanya. Penelitian deskriptif tidak dimaksud menguji hipotesis tertentu, tapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala dan keadaan⁶⁵. Mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi dilapangan mengenai peran orangtua membimbing salat remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah.

C. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data atau informasi dibutuhkan subjek penelitian. Subjek penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian ini secara fokus. Teknik pengambilan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tertentu ini adalah subjek penelitian ini tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin jadi pemimpin atau penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjadi subjek/situasisosial yang diteliti. Sehingga peneliti melalui mendapatkan informasi sesuai dengan data-data yang diinginkan.⁶⁶ Jadi informan yang dimaksud peneliti adalah orangtua yang memberi bimbingan kepada remaja.

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka cipta, 1989), hlm. 234.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 300.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.⁶⁷ Yang perinciannya sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang pokok dalam penelitian ini. keluarga (orangtua) yang memiliki remaja awal usia 12-15 tahun orangtua yang mempunyai anak remaja awal berjumlah 15 orang. Peneliti meneliti 15 orangtua (sepasang suami istri), remaja yang menetap di Lingkungan III Sibabangun. Dan remaja yang berumur 12-15 tahun berjumlah 15 orang yang ditetapkan sebagai informasi dalam penelitian.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan berasal dari bahan bacaan yang berupa dokumen seperti arsip atau dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan dalam melengkapi data primer, dan sumber data sekunder ini juga merupakan sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memperkuat sumber data primer.⁶⁸ Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari Ibu Lurah, tokoh masyarakat yakni dan Nazir di tempat penelitian tersebut.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.*, hlm. 125.

⁶⁸ S.Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 144.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mempermudah data-data yang dalam penelitian, maka peneliti menggunakan cara:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan penelitian secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri perilaku dan kejadian sebagaimana keadaan sebenarnya.⁶⁹ Observasi dilakukan untuk mengumpulkan non partisipan beberapa informasi atau data dari 15 pasangan orangtua dari remaja yang berumur 12-15 tahun di Lingkungan III kelurahan Sibabangun, yang berhubungan dengan perilaku, kegiatan, perbuatan, objek yang diteliti.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁷⁰ Dalam penelitian ini peneliti sebagai interviewer dan objek penelitian sebagai yang di interview yaitu 15 pasang orangtua (suami istri) remaja yang berumur 12 sampai 15 tahun di Lingkungan III kelurahan Sibabangun Tapanuli Tengah, untuk mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian ini jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yang

⁶⁹Margono, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

⁷⁰Lexy J. Meong. *Op. Cit.*, hlm. 135.

diajukan kepada orangtua, remaja, wawancara ini dilakukan menggali berbagai informasi yang terkait dengan peran orangtua membimbing salat remaja di Lingkungan Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah.

F. Teknik Pengolahan Analisa Data

Analisa data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya telah diperiksa keabsahan datanya yang selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa data diri dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data merupakan yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dapat dirangkum dan dipilih hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data merupakan menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan merupakan data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang disimpulkan.

Sesuai dengan penjelasan diatas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh dan dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi).

G. Teknik Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan menggunakan teknik menjamin keabsahan data. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh maka digunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu penulis harus ikut serta menemukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada penulis pada latar penulis.
2. Ketekunan pengamatan yaitu peneliti melakukan pengamatan setiap pengamatan pekerjaan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan apa yang dilakukan informan peneliti.
3. Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. Triangulasi ini juga membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:
 - a. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang.
 - d. Ketekunan pengamatan yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan teliti, peneliti selalu melaksanakan pengamatan setiap pekerjaan, dengan membandingkan hasil pengamatan dengan apa yang dikatakan informan.⁷¹

⁷¹ *Opcit.*, hlm. 177-178.

4. Pemeriksa sejawat melalui diskusi, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh membentuk diskusi analistik dengan rekan sejawat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Lingkungan III Kelurahan Sibabangun

Lingkungan III adalah salah satu dari IX Lingkungan yang berada di Kelurahan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Lingkungan III Kelurahan Sibabangun dibawa oleh penduduk yang bermarga Napitupulu dari Anggoli. B

Menurut Maulud (harajaon) Kelurahan Sibabangun berdiri pada tahun 1930 yang dipimpin oleh Jaswara Panggabean yang beragama Islam ditunjuk oleh Sultan Tapanuli Tengah, yaitu Sultan Topa Tapanuli Tengah. Pada tahun 1940-an Sibabangun terpisah dari Lumut kemudian dipimpin oleh Saat Tarihoran.⁷²

Tabel 1. Lurah yang Menjabat di Kelurahan Sibabangun

No.	Nama	Masa Menjabat
1.	Timbul	2001-2009
2.	Ramlan Lubis	2009-2014
3.	Maslina	2014-2018
4.	Khairani Nasution	2018-2020
5.	Almh. Juita Sitanggang	Bulan 8-10 tahun 2020

⁷² Maulud, Harajaon Sibabangun, wawancara di Lingkungan Iii Kelurahan Sibabangun Tapanuli Tengah pada tanggal 02 Mei 2021, Pukul: 08.00.

6.	Eti Sari Wulan	2020-Sekarang
----	----------------	---------------

Sumber: Data Kelurahan Sibabangun 2021

Jika dilihat Pada tabel 1. dari data Kelurahan Sibabangun 2021 Pada Tahun 2001 awal pemekaran Sibabangun menjadi Kelurahan yang dipimpin oleh Timbul (masa menjabat Tahun 2001 s/d 2009). Setelah beberapa tahun lamanya, pada tahun 2020 sampai Sekarang Kelurahan Sibabangun dipimpin oleh Eti Sari Wulan.⁷³

2. Letak Geografis Lingkungan III Kelurahan Sibabangun

Secara Geografis Kelurahan Sibabangun termasuk berada pada posisi strategis. Sibabangun memiliki jarak yang cukup jauh dari Kota Pandan. Luas wilayah $30 \pm$ Ha. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Lurah Sibabangun bahwa Kelurahan Sibabangun secara geografis sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Simanosor,
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Mombangboru,
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Lumut,
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Sianggun.⁷⁴

⁷³ Eti Sari Wulan, Lurah Sibabangun, wawancara di kantor Kelurahan Sibabangun pada tanggal 02 Mei 2021, Pukul: 10.00.

⁷⁴ Profil Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun, wawancara di kantor Lurah Sibabangun pada tanggal 02 Mei 2021, Pukul: 10.10.

Sebagai salah satu Lingkungan di Kelurahan Sibabangun, letak geografis Lingkungan III sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Lingkungan II yaitu Aek Barangan,
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Lingkungan IV yaitu Jln. Sikkam Pardomuan,
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Aek Sibabangun,
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Simanosor.⁷⁵

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

Penduduk di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun adalah 304 orang yang terdiri dari 187 kepala keluarga. Penduduk laki-laki terdiri dari 148 orang, dan penduduk perempuan terdiri dari 156 orang:

Tabel 2. Keadaan Penduduk Dilihat dari Tingkat Usia di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun.

No	Tingkat Usia	Keterangan	Jumlah
1	0-5 Tahun	Balita	11 Orang
2	6-11 Tahun	Anak usia dini	42 Orang
3	12-18 Tahun	Remaja Awal/pertengahan	73 Orang
4	19-21 Tahun	Remaja akhir	59 Orang
5	22-50 Tahun	Dewasa awal	55 Orang
6	51-60 Tahun	Dewasa akhir	46 Orang
7	60-atas Tahun	Manula	18 Orang
Total			304 Jiwa

⁷⁵ Tambunan, Stap Lurah Sibabangun, wawancara di kantor Sibabangun pada tanggal 02 Mei, Pukul: 10.00.

Data di atas menunjukkan, bahwa keadaan penduduk dilihat dari tingkat usia di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun yang paling banyak adalah penduduk remaja awal/pertengahan yakni mencapai jumlah 73 orang, kemudian remaja akhir yakni mencapai jumlah 59 orang, dewasa awal mencapai 55 orang, dewasa akhir 46 orang, anak usia dini yakni mencapai 42 orang, manula yakni mencapai 18 orang, dan terakhir adalah balita yang berjumlah 11 orang. Dari jumlah keseluruhan remaja awal berjumlah 73 orang peneliti mengambil data primer sebanyak 15 remaja.

4. Keadaan Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

Pekerjaan merupakan satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan dapat atau sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala Kelurahan Sibabangun merupakan Lingkungan perkebunan sawit dan karet. Maka sebagian hasil mata pencaharian adalah bertani sawah, berternak dan berkebun. Selain berkebun ada juga masyarakat mata pencahariannya sebagai nelayan, pedagang, PNS, dan pegawai lainnya.⁷⁶ Untuk lebih jelas berikut ini adalah jenis pekerjaan Lingkungan III Kelurahan Sibabangun sebagai berikut:

⁷⁶ Eti Sari Wulan, Kepala Lurah Sibabangun, wawancara di Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah pada tanggal 03 Mei 2021, Pukul: 09.00.

Tabel 3. Jenis Pekerjaan Orangtua Lingkungan III Kelurahan Sibabangun

No.	Jenis pekerjaann	Jumlah Jiwa	Jumlah Persen
1	Petani Sawah	78	41,71%
2	Berkebun	52	27,80%
3	Berdangang	28	14,97%
4	Nelayan	19	10,16%
5	PNS	10	5,34%
Jumlah		187	100%

Sumber; Data Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Tahun 2021

Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebahagian besar penduduk Lingkungan III Kelurahan Sibabangun memiliki mata pencarian sebagai tani sawah mencapai 78 orang, berkebun mencapai 52 orang, berdangang mencapai 28 orang, nelayan mencapai 19 orang, dan PNS mencapai 10 orang. Hal ini menunjukkan orangtua sibuk dengan pekerjaannya untuk mencari nafkah sehingga kurang memperhatikan anak-anaknya terutama dalam membimbing salat remaja.

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orangtua Remaja

Bila ditinjau dari pendidikan di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan mulai dari tingkat tamatan sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah lanjut tingkat akhir (SLTA) dan Sarjana. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk Lingkungan III Kelurahan Sibabangun berdasarkan tingkat pendidikan yaitu:

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Orangtua Lingkungan III Kelurahan Sibabangun

No.	Tingkatan Pendidikan	Jumlah
1.	SD	55 %
2.	SLTP	30 %
3.	SLTA	10 %
4.	Sarjana	5 %
Jumlah		100%

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa rendah jenjang pendidikan orangtua di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah yang Sarjana hal ini menunjukkan kurang pemahaman orangtua dalam mendidik anak-anaknya di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah.

6. Keadaan Bangunan Keagamaan Lingkungan III Kelurahan Sibabangun

Kehidupan keagamaan di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun berjalan dengan baik karena selain keagamaan yang dilaksanakan secara individual, masyarakat Lingkungan III juga ada yang melaksanakan kegiatan Majelis Taklim.

Tabel 5. Keadaan Bangunan Keagamaan di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Mesjid	2	Aktif
2	Musholla	1	Aktif

	Jumlah	3	
--	--------	---	--

Sumber : Data Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Tahun 2021.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa keadaan bangunan keagamaan merupakan pendukung dalam proses pelaksanaan kegiatan bimbingan agama ataupun tempat beribadah masyarakat Lingkungan III Kecamatan Sibabangun 98% agama Islam 2% beragama Kristen. Jadi untuk sarana masyarakat Lingkungan III untuk beribadah adalah Masjid.

7. Keadaan Kengiatan Salat Orangtua dan Remaja di Lingkungan III

Dalam melakukan kegiatan bimbingan ibadah salat pada remaja merupakan tanggung jawab bagi orang tua karena anak merupakan amanah Allah SWT.

Tabel 6. Orangtua yang Membimbing Salat Remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun.

No	Nama Orangtua (Ibu/ Ayah)	Sekolah	Pekerjaan	Anak	Usia	Sekolah
1.	Aminah Batubara/ Khoirul Tarihoran	SMP/ SD	Petani Sawah	Andre Tarihoran	12 Tahun	SMP
2.	Fatimah/ Denni Malaho	SD/ SMP	Berkebun	Erwin Malaho	12 Tahun	SMP
3.	Khoiriah/Ahmad Tambunan	SMP/ SD	Petani Sawah	Ikhsan Tambunan	14 Tahun	SMP
4.	Emma Panggabean/ Aldi Zenrato	SD/ SD	Nelayan	Torkis Zenrato	13 Tahun	SMP
5.	Nurhidayah Pane/ Manahan	SMP/ SD	Petani Sawah	Syawal Panggabean	13 Tahun	SMP

	Panggabean					
6.	Siti Maysaroh/ Panusunan Tarihoran	SLTA/ SD	Berkebun	Reyhan Tarihoran	13 Tahun	SMP
7.	Tili Simanjuntak/ Samsul Tarihoran	SMP/ SD	Petani Sawah	Adam Tarihoran	14 Tahun	SMP
8.	Mega Siregar/ Ambarita Pandiangan	SLTA/ SD	Berkebun	Samir Pandiangan	13 Tahun	SMP
9.	Maytona/ Jamaluddin Siregar	SLTA/ SMP	Berkebun	Khoir Siregar	12 Tahun	SMP
10.	Saima Boru Silalahi/ Padri Hidayat Pardede	SLTA/ SD	Berdagang	Arhas Pardede	13 Tahun	SMP
11.	Wari Menropa/ Haikal Pasaribu	SMP/ SMP	Petani Sawah	Habib Nadaek Pasaribu	15 Tahun	SMP
12.	Hotmaida Naibaho/ Mukti Ali Nasution	SD/ SD	Berkebun	Fahri Nasution	15 Tahun	SMP
13.	Hawa Zenrato/ Sainul Samosir	SMP/ SD	Berdagang	Rahmad Samosir	15 Tahun	SMP
14.	Uli Boru Ginting/ Poltak Panggabean	SD/ SMP	Nelayan	Hanafi Panggabean	13 Tahun	SMP
15.	Fitri Situmeang/ Wandi Lubis	SMP/ SD	Berdagang	Habibun Lubis	13 Tahun	SMP

Berdasarkan tabel di atas, jumlah orangtua yang mengikuti membimbing salat remaja oleh penelitian adalah sebanyak 15 orangtua (sepasang suami istri) dan 15 remaja semuanya duduk di sekolah

menengah (SMP) dimana orangtua perlu dibimbing agar lebih baik dalam membimbing dan menasehati anak terlebih remaja karena remaja sangat

B. Temuan Khusus

1. Peran Orangtua Membimbing Salat Remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun.

Banyak Orangtua lupa akan perannya sebagai pendidik utama bagi anak sehingga tidak menerapkan salat anak dan menanamkan pendidikan seperti berkhalkul karimah yang baik, remaja memiliki kewajiban menjalankan perintah Allah SWT, yaitu salat. Orangtua memiliki peran penting dalam membimbing remaja, baik dalam hal keagamaan, sosial, pendidikan, dan sebagainya. Bimbingan yang dilakukan orangtua terhadap remaja, terutama anaknya dalam masalah ibadah berupa keteladanan, arahan, nasehat, perhatian, pengawasan. Ketika remaja melalaikan salat, maka orangtua akan memberikan hukuman kepada anaknya.⁷⁷

a. Keteladanan

Keteladanan memberikan fungsi yang sangat strategis dalam mendidik anak karena biasanya anak akan meniru kebiasaan orangtuanya, jika orangtua menunjukkan perilaku yang baik kepada anak maka akan meniru kebiasaan orangtuanya, jika orangtua menunjukkan perilaku yang baik kepada anak maka anak akan menjadikan orangtua sebagai contoh tauladan yang baik.

⁷⁷ Eti Sari Wulan, Lurah Sibabangun, wawancara di kantor lurah pada tanggal 30 Mei 2021, Pukul: 9.30.

Berdasarkan wawancara dengan Aminah Batubara istri (Khoirul Tarihoran) mengatakan bahwa: Saya mengusahakan untuk menjejarkan salat tepat waktu dengan harapan agar di contoh oleh anak saya.⁷⁸

Berdasarkan wawancara dengan Aminah Batubara istri (Khoirul Tarihoran) mengatakan bahwa: Saya mengusahakan untuk menjejarkan salat tepat waktu dengan harapan agar di contoh oleh anak saya.

Sejalan wawancara dengan Khoirul Tarihoran suami (Aminah Batubara) mengatakan bahwa: Saya setiap salat maghrib, isya dan subuh mengusahakan salat dimasjid agar di ikuti oleh anak saya.⁷⁹

Sejalan hasil wawancara dengan Andre Tarihoran anak dari (Aminah Batubara dan Khoirul Tarihoran) mengatakan bahwa: Saya belum mampu mengikuti kebiasaan orangtua saya karena kadang bermain dengan teman saya dan terlambat bangun subuh.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa orangtua sudah memberikan keteladanan kepada anaknya, namun anaknya tidak mau mengikuti kebiasaan orangtuanya, akan tetapi ini dikarenakan remaja

⁷⁸ Aminah Batubara, orangtua remaja, di Lingkungan III, Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah pada tanggal 03 Mei 2021, Pukul: 10:00.

⁷⁹ Khoirul Tarihoran, Orangtua remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 3 Mei 2021, Pukul: 10.20.

⁸⁰ Andre Tarihoran, Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 3 Mei 2021, Pukul: 10.30.

terpengaruh oleh lingkungan sehingga berdampak dalam ibadah salat remaja.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fatimah, Khoiriah, Emma Panggabean, orangtua remaja mengatakan bahwa: Saya sebagai orangtua selalu memberikan yang terbaik untuk anak terutama kepada remaja yang kurang berperilaku baik, di waktu salat maghrib remaja sibuk bermain seperti nongkrong di pinggir jalan, main bola, dan main *Gadget* sehingga waktu salat habis.⁸²

Sejalan hasil wawancara dengan Denni Malaho, Ahmad Tambunan, Aldi Zenrato, orangtua remaja mengatakan bahwa: Saya selalu berusaha mengajak anak saya agar mau melaksanakan salat dengan memberikan contoh yang baik seperti saya melaksanakan salat tepat waktu.⁸³

Sejalan hasil wawancara dengan Erwin Malaho, Ikhsan Tambunan, Torkis Zenrat, remaja mengatakan bahwa:

“Orangtua saya selalu menyuruh untuk melaksanakan salat tetapi saya secara pribadi masih kurang niat untuk melaksanakan salat, apabila orangtua mengingatkan untuk melaksanakan salat dan mengajak salat tetapi saya masih malas melaksanakan ibadah salat terkadang di waktu salat saya

⁸¹ Observasi, di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 03 Mei 2021, Pukul 11. 30

⁸² Fatimah, Khoiriah, Emma Panggabean, orangtua remaja, di Lingkungan III, Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah pada tanggal 03 Mei 2021, Pukul: 10:00.

⁸³ Denni Malaho, Ahmad Tambunan, Aldi Zenrato, Orangtua remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 3 Mei 2021, Pukul: 10.20.

mengantuk, lelah dan main *Game* sehingga waktu salatpun habis, orangtua pun memarahi saya”.⁸⁴

Berdasarkan analisa peneliti, bahwa peran orangtua dalam membimbing salat remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun, orangtua sudah memberikan keteladanan pada anaknya, terutama remajanya dalam menjalankan salat. orangtua membimbing anaknya dengan sebaik-baiknya, seperti memberikan nasehat. memberikan contoh serta memberikan hukuman kepada remaja yang melalaikan salat, akan tetapi remaja masih kurang memahami dan masih mau menyimpang atau tidak mau mengerjakan apa yang di suruh oleh orangtua.

b. Arahan dan Nasehat

Pemberian arahan dan nasehat jalan atau petunjuk pada anak serta memberikan teguran yang baik kepada anak. Orangtua yang diwajibkan menasehati anak adalah orangtuanya. Sejak usia dini, anak seharusnya sudah diajarkan mengenai pengamalan salat. Supaya pelaksanaan salat anak lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhidayah Pane istri (Manahan Panggabean) mengatakan bahwa:

“Setiap salat maghrib saya selalu mengarahkan anak saya untuk salat berjama’ah di masjid, arahan yang saya berikan yaitu menyuruh anak saya untuk melaksanakan salat maghrib. Selain menyuruh saya juga mengajarkan untuk ke masjid salat berjama’ah”.⁸⁵

⁸⁴ Erwin Malaho, Ikhsan Tambunan, Torkis Zenrato, Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 3 Mei 2021, Pukul: 10.30.

⁸⁵ Nurhidayah Pane, Orangtua Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 04 Mei 2021, Pukul 09. 40.

Sejalan wawancara dengan Manahan Panggabean suami (Nurhidayah Pane) mengatakan bahwa: Saya sudah sering menasehati anak saya bahwa salat berjama'ah di masjid itu lebih baik.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syawal Panggabean mengatakan bahwa: Ibu dan ayah saya sering menyuruh saya untuk salat berjama'ah, namun saya menyimpang dan bermain dengan teman saya.⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kurangnya ketengasan orangtua dalam memberikan arahan dan nasehat kepada anaknya terutama dalam melaksanakan ibadah salat, sehingga menganggap nasehat dan arahan orangtua tidak di perdulikan.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Maysaroh, Tili Simanjuntak, Mega Siregar, orangtua remaja mengatakan bahwa:

“Saya sebagai orangtua selalu memberikan yang terbaik untuk anak terutama kepada anak saya yang kurang berperilaku baik terutama dalam ibadah salat, saya takut anak-anak terpengaruh oleh lingkungan. Di waktu salat maghrib remaja sibuk bermain seperti nongkrong di pinggir jalan, main bola, dan main *Gadget* sehingga waktu salat habis mereka tidak mendengarkan nasehat dan arahan kami orangtuanya.⁸⁹

⁸⁶ Manahan Panggabean, Orangtua Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 04 Mei 2021, Pukul 09. 50.

⁸⁷ Syawal Panggabean, Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 3 Mei 2021, Pukul: 10.30.

⁸⁸ Observasi, di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 03 Mei 2021, Pukul 10: 30

⁸⁹ Siti Maysaroh, Tili Simanjuntak, Mega Siregar, orangtua remaja, di Lingkungan III, Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah pada tanggal 03 Mei 2021, Pukul: 10:40.

Sejalan wawancara dengan Panusunan Tarihoran, Samsul Tarihoran, Ambarita Pandiangan, orangtua remaja mengatakan bahwa: Anak saya kurang baik dalam ibadah salat terutama anak saya yang selalu bermain dan tidak pernah lagi ada waktunya dirumah dia hanya mau mendengarkan apa yang di bilang temannya dari pada nasehat kami orangtuanya.⁹⁰

Sejalan hasil wawancara dengan Rehan Tarihoran, Adam Tarihoran, Samir Pandiangan, remaja mengatakan bahwa:

“Ketika orangtua saya di rumah selalu menyuruh untuk melaksanakan salat tetapi saya secara pribadi masih kurang niat untuk melaksanakan salat, apabila orangtua mengingatkan untuk melaksanakan salat dan mengajak salat tetapi saya masih malas melaksakan ibadah salat terkadang di waktu salat saya mengantuk, lelah dan main *Game* sehingga waktu salatpun habis, orangtua pun memarahi saya”.⁹¹

Berdasarkan analisa peneliti bahwa orangtua sudah mengarahkan dan menasehati remaja untuk melaksanakan salat, namun remaja kurang dalam pengamalan ibadah salat dikarenakan remaja masih sibuk bermain dan tidak menghiraukan suruhan dan arahan orangtua untuk melaksanakan salat.

c. Perhatian dan Pengawasan

Pemberian perhatian yang diberikan orangtua kepada anak akan sangat membantu dalam proses pembentukan kepribadian anak.

Perhatian orangtua yang diberikan akan memberikan kesan sendiri

⁹⁰ Panusunan Tarihoran, Samsul Tarihoran, Ambarita Pandiangan, Orangtua remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 3 Mei 2021, Pukul: 10.20.

⁹¹ Rehan Tarihoran, Adam Tarihoran, Samir Pandiangan, Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 3 Mei 2021, Pukul: 10.30.

kepada anak dengan perhatian dan pengawasan yang diberikan orangtua sehingga remaja terhindar dan tidak melakukan tindakan yang dilarang orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Maytona istri (Jamaluddin Siregar) mengatakan bahwa: Saya sering memperhatikan anak saya ketika saya menyuruhnya melaksanakan salat dimasjid dengan cara mengawasi anak saya ternyata dia malah nongkrong bersama teman-temannya.⁹²

Sejalan hasil wawancara dengan Jamaluddin Siregar suami (Maytona) mengatakan bahwa: Saya pulang bekerja di sore hari dan sudah kelelahan, jadi tidak sempat memperhatikan anak saya.⁹³

Sejalan hasil wawancara dengan Khoir Siregar anak dari (Maytona dan Jamaluddin Siregar) mengatakan bahwa:

“Ibu saya selalu mengawasi saya dan takut saya tidak akan salat hal itu membuat saya tertekan dan akhirnya malas, sehingga saya pergi nongkrong bersama teman apabila disuruh melaksanakan salat, terkadang saya melaksanakan salat agar orangtua tidak memarahi saya”.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa remaja di Lingkungan III orangtua memperhatikan dan mengawasi anaknya untuk melaksanakan salat, apabila di waktu salat orangtua menyuruh

⁹² Maytona, Orangtua Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun pada tanggal 3 Mei 2021, Pukul: 10:40.

⁹³ Jamaluddin Siregar, Orangtua Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun pada tanggal 3 Mei 2021, Pukul: 10:40.

⁹⁴ Khoir Siregar, Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun pada tanggal 3 Mei 2021, Pukul: 10:50.

anaknya untuk melaksanakan salat, namun anak malas melaksanakan salat, bukan karena keinginan ataupun kewajiban melaksanakan salat karena takut dimarahi orangtuanya.⁹⁵

Sejalan hasil wawancara dengan Saima Boru Silalahi, Wari Menropa, Hotmaida Naibaho, orangtua remaja mengatakan bahwa:

“Apabila saya memperhatikan dan mengawasi anak saya melaksanakan salat anak saya melawan dan melontarkan kata yang kurang baik di dengar, karena saya menyuruhnya melaksanakan salat dia pergi meninggalkan rumah kalau tidak dijemput dia tidak akan pulang kerumah”.⁹⁶

Sejalan hasil wawancara dengan Padri Hidayat Pardede, Haikal Pasaribu, Muktiali Nasution, orangtua remaja mengatakan bahwa:

“Saya mengawasi dan memperhatikan anak saya yang menunda salat, apabila di suruh untuk melaksanakan salat dia selalu menunggu sampai habis waktu salat, terkadang diwaktu saya dirumah istri saya menyuruh untuk salat anak saya melawan melaksanakan tetapi berbicara dengan nada tinggi”.⁹⁷

Sejalan hasil wawancara dengan Arhas, Habib, Fahri, remaja mengatakan bahwa: Orangtua saya memperhatikan dan mengawasi saya agar selalu melaksanakan salat namun, saya belum sepenuhnya melaksanakan apa yang di perintahkan orangtua saya.⁹⁸

⁹⁵ Observasi, di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 03 Mei 2021, Pukul 11.30

⁹⁶ Saima Boru Silalahi, Wari Menropa, Hotmaida Naibaho, Orangtua Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun pada tanggal 3 Mei 2021, Pukul: 11:10.

⁹⁷ Padri Hidayat, Haikal Pasaribu, Muktiali Nasution, Orangtua Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 03 Mei 2021, Pukul: 11.00.

⁹⁸ Arhas, Habib, Fahri, Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 03 Mei 2021, Pukul: 14 .00.

Berdasar analisa peneliti bahwa orangtua selalu mengawasi dan memperhatikan anak-anaknya terutama dalam pengamalan ibadah salat namun, anak kurang dalam pengamalan salat karena terpengaruh oleh lingkungan sehingga anak remaja kurang dalam melaksanakan ibadah salat.

2. Pengamalan Salat Remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah

Pengamalan salat remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun bahwa remaja kurang menyadari akan kewajibannya untuk melaksanakan salat. Remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun lebih asyik bermain *Gadget* dibandingkan dalam melaksanakan salat. Hal ini, orangtua sangat berperan dalam memberikan arahan serta dorongan terhadap remaja untuk melaksanakan salat

Hal ini *sesuai* dengan hasil observasi peneliti dengan orangtua dan remaja dalam tabel berikut ini

No	Nama orangtua		Nama	Keterangan Sholat			Jawab
	Ayah	Ibu		Magrib	Isya	Subuh	
1.	Aminah Batubara	Khoirul T	Andre	√	-	-	1×
2.	Fatimah	Denni M	Erwin	√	-	-	1×
3.	Khoiriah	Ahmad	Ikhsan	√	-	-	1×
4.	Emma	Aldi Zenrato	Torkis	√	-	-	1×
5.	Nurhidayah	Manahan	Syawal	√	-	-	1×

6.	Siti Maysaroh	Panusunan	Reyhan	√	-	-	1×
7.	Tili Simanjuntak	Samsul	Adam	√	-	-	1×
8.	Mega Siregar	Ambarita	Samir	√	-	-	1×
9.	Maytona	Jamaluddin	Khoir	√	-	-	1×
10.	Saima	Padri Hidayat	Arhas	√	-	-	1×
11.	Wari Menropa	Haikal Psb	Habib	√	-	-	1×
12.	Hotmaida	Muktiali	Fahri	√	-	-	1×
13.	Hawa Zenrato	Sainul	Rahmad	√	-	-	1x
14.	Uli Boru Ginting	Poltak	Hanafi	√	-	-	1×
15.	Fitri Situmeang	Wandi Lubis	Habibun	√	-	-	1×

diatas diketahui bahwa kebanyakan remaja di Lingkungan III kurang dalam pengamalan ibadah salat meskipun sudah di awasi dan di perhatikan orangtua. Hal itu terjadi karena pengaruh lingkungan seperti pergaulan teman sebaya remaja yang suka bermain dan menghabiskan waktu bersama teman-temannya yang membuat remaja lalai dalam melaksanakan salat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hawa Zenrato istri (Sainul Samosir) mengatakan bahwa: Ketika waktu salat tiba anak saya masih asyik bermain sehingga tidak mengamalkan salat. Kadang karena sudah kesal saya paksa mengambil HP anak saya secara paksa dan menyuruhnya melaksanakan salat.⁹⁹

Sejalan hasil wawancara dengan Sainul Samosir suami (Hawa Zenrato) mengatakan bahwa: Ketika waktu salat tiba anak saya selalu bermain HP seperti main *Game* dengan suara yang nyaring sehingga salat kami terganggu, padahal kami sudah menyuruh untuk melaksanakan salat.¹⁰⁰

Sejalan hasil wawancara dengan Rahmad Samosir anak (Hawa Zenrato dan Sainul Samosir) mengatakan bahwa: Waktu saya di habiskan untuk bermain *Gadget* sehingga saya lalai dalam melaksanakan pengamalan ibadah salat dan orangtuapun memarahi saya.¹⁰¹

Dari hasil wawancara dengan Hawa Zenrato, Sainul Samosir, Rahmad Samosir orangtua dan anak bahwa anak kurang dalam pengamalan salat karena terpengaruh oleh lingkungan seperti teman sebaya, *Gadget*, *Game* online dan lebih asyik bermain sehingga waktu salat lalai

⁹⁹ Hawa Zenrato, Orantua Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 03 Mei 2021, Pukul: 14.10.

¹⁰⁰ Sainul Samosir, Orantua Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 03 Mei 2021, Pukul: 14.15.

¹⁰¹ Rahmad Samosir, Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 03 Mei 2021, Pukul: 14.20.

Sejalan hasil wawancara dengan Uli Boru Ginting, Fitri Situmeang, Aminah Batubara, Orangtua remaja mengatakan bahwa: Ketika waktu salat tiba anak saya masih asyik bermain sehingga tidak mengamalkan salat.¹⁰²

Sejalan hasil wawancara dengan Poltak Panggabean, Wandu Lubis, Khoirul Tarihoran, orangtua remaja mengatakan bahwa: Ketika waktu salat anak saya tidak mengamalkan salat dan lebih asyik bermain *Game*, jika tidak diawasi anak saya tidak akan mengamalkan ibadah salat.¹⁰³

Sejalan hasil wawancara dengan Hanafi Panggabean, Habibun Lubis, Andre Tarihoran, remaja mengatakan bahwa: Ketika orangtua dirumah saya selalu diajak untuk melaksanakan salat, di waktu salat saya terkadang baru pulang bermain dan kelelahan sehingga waktu salat habis dan orangtua memarahi saya.¹⁰⁴

Sejalan hasil wawancara dengan Eti Sari Wulan sebagai Lurah Sibabangun mengatakan bahwa: Orangtua mengamalkan salat baik itu dirumah, ke masjid agar anak mencontoh orangtua namun, remaja kurang akan kewajiban dan kesadaran dalam pengamalan salat karena mereka lebih asyik bermain sehingga waktu salat habis.¹⁰⁵

¹⁰² Uli Boru Ginting, Fitri Situmeang, Aminah Batubara, Orangtua Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 03 Mei 2021, Pukul: 14.30.

¹⁰³ Poltak Panggabean, Wandu Lubis, Khoirul Tarihoran, Orangtua Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 03 Mei 2021, Pukul: 14.40.

¹⁰⁴ Hanafi Panggabean, Habibun Lubis, Andre Tarihoran, Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 03 Mei 2021, Pukul: 14.50.

¹⁰⁵ Eti Sari Wulan, Lurah Sibabangun, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 03 Mei 2021, Pukul: 15.00.

Berdasarkan analisa peneliti bahwa Pengamalan salat remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun kurang dalam pelaksanaan salat, untuk meningkatkan pengamalan salat pada remaja kurang sadar akan kewajiban dan perintah orangtua mereka, pelaksanaan salat wajib lima kali sehari semalam. Akan tetapi masih banyak remaja tidak mengerjakan salat di sebabkan mereka sibuk bermain *Gadget*.

Hasil wawancara dengan bapak Tanwir Huta Barat sebagai Lurah Sibabangun mengatakan bahwa:

“Orangtua tidak pernah bosan membimbing salat remaja walaupun belum sepenuhnya karena waktu salat zuhur dan ashar orangtua mencari nafkah dan remaja sekolah, di waktu salat maghrib, isya dan subuh orangtua sepenuhnya membimbing salat remaja namun remaja tidak mendengarkan arahan dan suruhan orangtuanya, terkadang remaja datang ke masjid melaksanakan salat berjama’ah dengan orangtuanya, setelah saya amati bahwa remaja harus diberikan hadiah agar termotivasi melaksanakan salat”¹⁰⁶

Dari hasil wawancara dengan Tanwir Huta Barat bahwa remaja di Lingkungan III kurang akan kewajiban dan kesadaran perintah orangtua dalam mengamalkan ibadah salat karena terpengaruh oleh *Gadget*, lingkungan seperti pergaulan teman sebaya, *Game* online dan kebanyakan anak lebih mendengarkan apa yang di sampaikan orang lain dibandingkan nasehat orangtuanya.

¹⁰⁶ Tanwir Huta Barat, Nazir Masjid, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 04 Mei 2021, Pukul: 13.50.

3. Faktor Penghambat Orangtua dalam Membimbing Salat Remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun

Adapun faktor penghambat yang dihadapi orangtua dalam membimbing salat remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun.

a. Faktor kurangnya kesadaran beragama

Masih banyak remaja kurang memiliki kesadaran beragama yang minim terutama dalam melaksanakan ibadah salat, adanya tanda-tandanya remaja tidak memperdulikan panggilan azan untuk salat masih sibuk melanjutkan aktivitasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tili Simanjuntak istri (Samsul Tarihoran) mengatakan bahwa:

“Saya kesulitan untuk mengajak anak saya melaksanakan salat, terkadang anak saya melawan dan membentak saya, pengetahuan agama saya dalam mendidik anak masih kurang terutama dalam membimbing salat remaja, saya juga sering menasehati anak sesuai dengan ajaran agama Islam namun anak tidak mendengarkan nasehat saya, jadi saya kebingungan apakah saya yang kurang dalam mendidik anak untuk melaksanakan salat atau, anak saya yang pengetahuan agamanya masih minim”.¹⁰⁷

Sejalan wawancara dengan Samsul Tarihoran suami (Tili Simanjuntak) mengatakan bahwa:

“Pendidikan itu sangat penting, terutama dalam mendidik anak untuk melaksanakan salat akan tetapi, pendidikan saya hanya tamatan sekolah Dasar (SD) hal ini menyebabkan saya kurang mampu dalam mengajarkan remaja mengenai salat dan saya hanya menyuruh remaja belajar salat disekolah terkadang jika ada waktu luang saya membimbing anak saya dalam belajar salat karena itu sudah jadi kewajiban saya sebagai orangtua.”¹⁰⁸

¹⁰⁷ Tili Simanjuntak, Orangtua Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada Tanggal 05 Mei 2021, Pukul: 08.30.

¹⁰⁸ Samsul Tarihoran, Orangtua Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 05 Mei 2021, Pukul: 08.40.

Sejalan wawancara dengan Adam Tarihoran anak (Tili Simanjuntak dan Samsul Tarihoran) mengatakan bahwa: Orangtua saya sudah sering menasehati saya dan agar melaksanakan salat tetapi, saya kurang memahami pengamalan dalam salat karena saya hanya sekolah SMP (Sekolah Menengah Pertama) sehingga pelajaran agama sedikit.¹⁰⁹

Dari hasil wawancara dengan Tili Simanjuntak, Samsul Tarihoran, Adam Tarihoran orangtua dan anak dapat disimpulkan bahwa minimnya orangtua dalam mendidik remaja tentang pengetahuan agama sehingga remaja kurang dalam mengamalkan ibadah salat, remaja hanya sekedar di suruh, diajak dan di nasehati agar melaksanakan salat.

b. Faktor Ekonomi dan Pekerjaan Orangtua

Kesibukan orangtua bekerja akibat minimnya ekonomi merupakan hambatan yang dihadapi orangtua dalam membimbing salat remaja. Faktor yang menjadi hambatan orangtua dalam mendidik remaja adalah faktor ekonomi, banyak orangtua di luar rumah bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena tingginya biaya hidup menjadi salah satu faktor utama suami istri terpaksa bekerja. Sehingga remaja kurangnya pengawasan orangtua maka sulit untuk melihat dan memantau yang dikerjakan oleh anaknya.

¹⁰⁹ Samir Siregar, Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 05 Mei 2021, Pukul: 09:00.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Maytona istri (Jamaluddin Siregar) mengatakan bahwa:

“Saya sibuk bekerja untuk mencari nafkah, kami jarang memantau dan membimbing pelaksanaan ibadah salat anak. semua orangtua pasti menginginkan anaknya selalu melaksanakan salat, tetapi anak sekarang lebih mementingkan main HP dari pada mendengarkan nasehat orangtuanya termasuk anak saya.”¹¹⁰

Sejalan wawancara dengan Jamaluddin Siregar suami (Maytona) mengatakan bahwa: kami pulang bekerja (kebun dan sawah) di sore hari, jadi kami merasa sangat lelah sehingga waktu untuk membimbing sangat sedikit dan tidak sempat dalam memantau pelaksanaan salat anak.¹¹¹

Sejalan wawancara dengan Samir Siregar anak (Maytona dan Jamaluddin Siregar) mengatakan bahwa:

“Orangtua saya terlalu sibuk mencari nafkah saya merasa tidak di perdulikan, apabila saya pulang kerumah pasti di suruh melaksanakan salat maghrib dan orangtuapun marahi saya sampai didengar oleh tetangga sebelah sehingga saya merasa malu, setelah isya saya pergi keluar bermain dengan teman saya terkadang saya malas kerumah karena orangtua terlalu memaksa saya melaksanakan salat subuh.”¹¹²

Dari hasil wawancara dengan Maytona, Jamaluddin Siregar, Samir Siregar, orangtua dan anak dapat disimpulkan bahwa ekonomi menjadi faktor kesibukan orangtua mencari nafkah sehingga remaja kurang pengawasan, perhatian orangtuanya, dan kurang mengarahkan remaja untuk melaksanakan salat, kesibukan orangtua mencari nafkah dari pagi

¹¹⁰ Maytona, Orangtua Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 05 Mei 2021, Pukul: 10.00.

¹¹¹ Jamaluddin Siregar, Orangtua Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 05 Mei 2021, Pukul: 10.10.

¹¹² Samir Siregar, Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 05 Mei 2021, Pukul: 10.20.

hingga sore orangtua masih bekerja, malam hari orangtua lelah dan remaja sibuk bermain *Gadget* hingga keluyuran sampai jam 2 pagi.

c. Faktor Pengetahuan

Pengetahuan agama orangtua dan remaja yang kurang akan berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah salat fardhu remaja. sehingga remaja cenderung malas melaksanakan salat dan tidak menghiraukan ibadah salat yang merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap ummat Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saima Boru Silalahi istri (Padri Hidayat Pardede) mengatakan bahwa: Kurangnya ilmu pengetahuan agama kami sebagai orangtua dalam mendidik salat anak membuat kami kewalahan untuk menasehati anak dengan ajaran agama Islam.¹¹³

Sejalan wawancara dengan Padri Hidayat Pardede suami (Saima Boru Silalahi) mengatakan bahwa:

“Saya hanya tamatan SD (Sekolah Dasar) sehingga saya kurang dalam ilmu pengetahuan agama, saya tau kalau kita sebagai ummat muslim wajib melaksanakan ibadah salat dan saya juga pandai salat, apabila saya menyuruh anak saya melaksanakan salat mereka tidak mendengarkan nasehat dan suruhan sekali melaksanakan salat.”¹¹⁴

¹¹³ Saima Boru Silalahi, Orangtua Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 05 Mei 2021, Pukul: 11.00.

¹¹⁴ Padri Hidayat, Orangtua Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 05 Mei 2021, Pukul: 11.10.

Sejalan wawancara dengan Khoir Pardede anak (Saima boru Silalahi dan Padri Hidayat Pardede) mengatakan bahwa: Orangtua saya kurang dalam membimbing salat hanya menyuruh, mengajak dan menasehati saya untuk melaksanakan ibadah salat, tetapi untuk mengulang kembali tata cara ibadah salat dan bacaannya sama sekali tidak pernah.¹¹⁵

Berdasarkan analisa peneliti bahwa faktor pengetahuan orangtua akan berpengaruh terhadap anak, terutama dalam membimbing ibadah salat karena orangtua adalah orang yang pertama kali mengajarkan anaknya tentang agama salah satu madrasah sebagai gambaran terhadap sikap dan tingkah laku seseorang.

d. Faktor Media (*Gadget*)

Media sangat berpengaruh terhadap sikap remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun peneliti melihat para remaja tidak menggunakan waktu secara maksimal dalam beribadah ketika waktu salat tiba para remaja lebih menggunakan waktu untuk bermain. Seperti main *Gadget*, menonton televisi, bermain bola, nongkrong di pinggir jalan, banyak yang tidak sadar lagi dalam mengigat waktu salat telah tiba, jadi salat tidak dilaksanakan.¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wari Menropa istri (Haikal Pasaribu) mengatakan bahwa: Keasyikan bermain *Gadget* membuat anak saya malas melaksanakan ibadah salat hanya takut ketinggal bermain

¹¹⁵ Khoir Pardede, Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 05 Mei 2021, Pukul: 11.20.

¹¹⁶ Observasi di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 03 Mei 2021.

Game Online. Sehingga mereka lupa akan melaksanakan salat dan jika dinasehati untuk salat remaja akan kesal dan marah.¹¹⁷

Sejalan wawancara dengan Haikal Pasaribu suami (Wari Menropa) mengatakan bahwa: *Game* adalah salah satu yang menjadi faktor anak saya malas dan tidak mau mendengarkan nasehat dan suruhan kami terutama dalam ibadah salat, bahkan anak saya jarang masuk kerumah karena asyik bermain *Game* dengan teman-temannya.¹¹⁸

Sejalan wawancara dengan Habib Pasaribu anak (Wari Menropa dan Haikai Pasaribu) mengatakan bahwa: Saya malas melaksanakan salat ketika saya asyik bermain *Game online* orangtua malah menyuruh saya melaksanakan salat dan bahkan mengambil HP saya, disitu saya merasa marah dan kesal sama orangtua padahal saya mulai menangkan permainan *Game online*.¹¹⁹

Dari hasil wawancara dengan Wari Menropa, Haikal Pasaribu, Habib Pasaribu, dapat disimpulkan bahwa HP yang diberikan kepada remaja tidak dipergunakan dengan baik bahkan mempengaruhi sikap remaja kepada kedua orangtuanya terlebih dalam pelaksanaan salat remaja.

¹¹⁷ Wari Menropa, Orangtua Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 05 Mei 2021, Pukul: 11.20.

¹¹⁸ Haikal Pasaribu, Orangtua Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 05 Mei 2021, Pukul: 11.30.

¹¹⁹ Habib Pasaribu, Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 05 Mei 2021, Pukul: 11.45.

e. Upaya Orangtua dalam Membimbing Salat remaja

Upaya orangtua yang dilakukan dalam membimbing dan mengarahkan anak kepada pengamalan agama khususnya dibidang ibadah salat fardhu, remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun orangtua memberikan berbagai upaya.¹²⁰

a. Memberikan Nasehat Kepada Remaja

Nasehat hal paling utama dalam membimbing anak. Nasehat juga pemberian jalan atau petunjuk serta memberikan teguran yang baik pada remaja. orangtua paling diwajibkan menasehati anak adalah orangtuanya:

Hasil wawancara dengan ibu Hotmaida Naibaho istri (Muktiali Nasution) mengatak bahwa:

”Saya sering memberikan nasehat kepada anak saya, sekarang anak-anak sudah mempunyai HP *android* lupa semuanya, apalagi tentang salat. Termasuk dengan anakku yang ada dirumah juga, sebagai orangtua harus bisa memantau anak-anak, dan menasehati anak, jangan tinggalkan salat sesibuk apapun itu.”¹²¹

Sejalan wawancara dengan Muktiali Nasution suami (Hotmaida Naibaho) mengatakan bahwa:

“Saya pernah memberikan nasehat kepada anak saya tapi tidak sering karena waktu tidak ada, saya berikan nasehat hanya sekedar menasehati saja agar melaksanakan salat, saya juga mengatakan kepada anak saya jangan terlalu sibuk bermain HP.”¹²²

¹²⁰ Observasi di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 03 Mei 2021.

¹²¹ Hotmaida Naibaho dan Muktiali Nasution, Orangtua Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 06 Mei 2021, Pukul: 08.10.

¹²² Muktiali Nasution, Orangtua Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 06 Mei 2021, Pukul: 08.30.

Hasil wawancara dengan Fahri Nasution anak (Hotmaida Naibaho dan Mukhtali Nasution) mengatakan bahwa:

“orangtua saya pernah memberikan nasehat kepada saya agar melaksanakan salat, diwaktu salat subuh ibu saya membangunkan saya agar melaksanakan salat, tapi saya malas bangun karena cuaca dingin dan ujung-ujungnya tidak melaksanakan salat.”¹²³

Dari hasil wawancara dengan Hotmaida Naibaho, Mukhtali Nasution, Fahri Nasution, dapat disimpulkan bahwa upaya orangtua dalam mengatasi remaja yang menggunakan *Gadget* kurang ketengasan sehingga orangtua membimbing ibadah salat remaja hanya menasehati agar anaknya melaksanakan salat, serta memantau salat anaknya, karena sebagian orangtua hanya menasehati tetapi tidak memantau salat remaja karena kesibukan orangtua yang mencari nafkah untuk keluarganya.

b. Menyuruh Remaja Melaksanakan Salat

Observasi yang dilakukan peneliti bahwa orangtua senantiasa menyuruh anaknya melaksanakan salat, karena salat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Semua itu didasarkan atas kebijakan orangtua dalam membimbing remaja agar mau melaksanakan salat yaitu dengan cara memberikan motivasi berupa hadiah seperti peci, kain sarung, baju salat, uang dan sebagainya.¹²⁴

¹²³ Fahri Nasution, Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 06 Mei 2021. Pukul: 09.00.

¹²⁴ Observasi wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 03 Mei 2021.

Hasil wawancara dengan ibu Uli Boru Ginting istri (Poltak panggabean) mengatakan bahwa: Upaya yang saya lakukan dalam membimbing salat anak saya dengan memberikan hadiah berupa uang tambahan belanja anak saya, agar anak lebih termotivasi apabila di suruh untuk melaksanakan salat.¹²⁵

Sejalan wawancara dengan Poltak Panggabean suami (Uli Boru Ginting) mengatakan bahwa:

“Sebagai orangtua saya memberikan penyemangat buat anak-anak saya terlebih dalam bidang ibadah salat, saya memberikan hadiah agar anak termotivasi melaksanakan salat namun, anak saya harus diingatkan untuk melaksanakan salat, diwaktu salat maghrib, isya dan subuh saya bisa mementau salatnya, akan tetapi remaja masih kurang akan kesadaran melaksanakan salat.”¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hanafi Panggabean anak (Uli Boru Ginting dan Poltak Panggabean) mengatakan bahwa: Orangtua saya selalu menyuruh saya melaksanakan salat, terkadang orangtua memberikan saya hadiah agar saya melaksanakan salat, walaupun saya tidak di suruh melaksanakan salat terkadang saya melaksanakan ibadah salat.¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fitri Situmeang istri (Wandi Lubis) mengatakan bahwa: Saya sudah sering menyuruh anak saya melaksanakan salat tapi anak saya tidak mendengarkannya, apalagi kalau sibuk dengan HPnya selalu jawabannya iya, nanti, sebentar lagi,

¹²⁵ Uli Boru Ginting, Orangtua Remaja, wawancara di Lingkungan Iii Kelurahan Sibabangun pada tanggal 06 mei 2021, Pukul: 10.00.

¹²⁶ Poltak Panggabean, Orangtua Remaja, wawancara di Lingkungan Iii Kelurahan Sibabangun pada tanggal 06 mei 2021, Pukul: 10.00.

¹²⁷ Hanafi Panggabean, Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 06 Mei 2021, Pukul: 10.30.

selalu ada alasannya jadi sekarang saya suruh jika dilaksanakan Alhamdulillah.¹²⁸

Sejalan wawancara dengan Wandu Lubis suami (Fitri Situmeang) mengatakan bahwa: Melihat sikap anak saya yang selalu membantah apabila disuruh melaksanakan salat itu yang membuat saya kesal, karena dia lebih mementingkan HPnya dari pada suruhan kami orangtuanya, kalau saya mengambil HPnya dia sangat marah bahkan menendang pintu.¹²⁹

Sejalan wawancara dengan Habibun Lubis anak (Fitri Situmeang dan Wandu Lubis) mengatakan bahwa:

“Saya aktif dalam menggunakan media sosial, saya akui saya juga malas melaksanakan salat. Tapi orangtua saya selalu menyuruh saya untuk melaksanakan salat lima waktu bahkan sering orangtua menanyakan apakah saya sudah melaksanakan salat dengan mengatakan bahwa saya sudah melaksanakan salat, padahal saya belum melaksanakan salat karena saya takut orangtua memarahi saya.”¹³⁰

Dari hasil wawancara dengan Uli Boru Ginting, Poltak Panggabean, Hanafi Panggabean, Fitri Situmeang, Wandu Lubis, Habibun Lubis dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan salat remaja dalam menyuruh remaja melaksanakan salat penggunaan media sosial masih kurang. Karena sebagian orangtua hanya menyuruh remaja melaksanakan salat tetapi tidak memantau apakah remaja pengguna

¹²⁸ Fitri Situmeang, Orangtua Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 06 Mei, Pukul 11.10.

¹²⁹ Wandu Lubis, Orangtua Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 06 Mei, Pukul 11.20.

¹³⁰ Habibun Lubis, Remaja, wawancara di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun pada tanggal 06 Mei 2021, Pukul: 10.30.

media sosial tersebut apakah melaksanakan salat atau tidak. Dikarenakan orangtua di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun sibuk dalam mencari nafkah keluarganya.

C. Analisis Hasil Wawancara

Penelitian ini membahas tentang Peran Orangtua Membimbing Salat Remaja di Lingkungan III kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dengan dengan mengambil informan penelitian 15 orangtua (sepasang suami istri) dan 15 remaja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung yang dilakukan peneliti di Sibabangun yaitu Orangtua memiliki tanggungjawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak ke masa remaja untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa orangtua tidak sepenuhnya dapat membimbing remaja dalam pengamalan salat dikarenakan sibuk mencari nafkah, di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah sudah membimbing salat remaja, bahwa dari 30 orangtua ada 10 orangtua (sepasang suami istri) yang sudah membimbing remaja secara maksimal dalam membimbing salat remaja.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menemukan faktor dan solusi yang dihadapi orangtua dalam membimbing salat remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu kurangnya bimbingan orangtua terhadap

remaja, bahwa kurangnya keteladanan, arahan dan nasehat, dan pengawasan/perhatian orangtua serta pengaruh media seperti *Gadget*, televisi (TV) dan lain-lain.

Dapat dilihat dari hasil analisis di atas bahwa solusi yang dilakukan orangtua dalam membimbing salat remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dengan memberikan keteladanan terhadap remaja yang bisa dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan kebiasaan terhadap remaja yakni membiasakan beribadah baik dengan disuruh, menasehati dengan mengajak remaja untuk melaksanakan salat serta memberikan pengawasan/perhatian terhadap remaja dalam pergaulan sehari-hari. Karena pergaulan teman sebaya bisa mempengaruhi pengamalan agama remaja terutama pengamalan ibadah salat.

Peneliti menyimpulkan bahwa peran orangtua membimbing salat remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah belum maksimal sesuai yang dilihat di lapangan, karena peran orangtua belum terlaksanakan terhadap pengamalan agama khususnya bimbingan salat dibidang salat maghrib, isya dan subuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan peneliti Peran Orangtua Membimbing Salat Remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah:

1. Peran Orangtua Membimbing Salat Remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah adalah sebagai arahan dan nasehat, keteladanan, memberikan pengawasan dan perhatian, dengan cara mengajak remaja salat berjama'ah serta menyuruh, menasehati maupun menegur remaja apabila meninggalkan ibadah salat dan mengadakan evaluasi tuntunan salat sekali seminggu atau dua kali seminggu.
2. Bagaimana pengamalan salat remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah adalah minimnya pengetahuan orangtua dalam mendidik agama, faktor ekonomi dan pekerjaan orangtua, pengaruh media (*Gadget*) walaupun orangtua tidak berpendidikan pemikiran orangtua seperti orang yang berpendidikan agar remaja merasakan seperti yang dirasakan orangtuanya.
3. Faktor Solusi yang dihadapi orangtua dalam membimbing salat remaja adalah dengan memberi arahan dan nasehat, keteladanan dan memberi pengawasan/perhatian dalam kehidupan sehari-hari terutama sekali dalam pelaksanaan salat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka peneliti merasa perlu menyampaikan saran sebagai usaha untuk perubahan perilaku menjadi lebih baik. Adapun sumbangan saran-saran yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Orangtua seharusnya memberikan bimbingan yang intensif kepada anak remaja karena masa remaja adalah masa yang sangat membutuhkan pengawasan dari orang terdekat seperti orangtua. Pemberian bimbingan terutama dalam bidang ibadah salat, orangtua dapat membantu remaja agar aktif dalam melaksanakan ibadah salat baik dan benar.

Remaja agar lebih mendengarkan bimbingan atau nasehat dari orangtua khususnya dalam pergaulan karena pergaulan sangat berpengaruh dengan sikap remaja kepada hal-hal yang positif dan terhindari dari hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, Edisi Kesebelas, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007
- Novita Intan : Sumber Republika. [co.id//republika/dunia/islam/islam](https://www.republika.co.id/republika/dunia/islam/islam), di unggah Rabu 5/03/2020, Pukul 12:14.00 AM.
- Syayid Sabiq, *Fiqih Sunnah jilid 1*, cet, 1, Jakarta: Tinta Abadi Gemilang, 2013
- Kementrian Agama R.I. *Al-qur'an Al-karim dan Terjemahan* Surabaya: Halim, 2013
- Ali Mohammad & Arori Mohammad, *Psikologi Remaja* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009
- TB. Aat Syafaat dan Sohari. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Elisabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga 1980
- Sarliton Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* Jakarta: Grafindo Persada, 2003
- Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Persepektif Islam*, Cet. 1, Malang: UIN Malang Pers, 2008
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Suatu Pengantar) Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi Sosial UGM, 1980
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka 2011
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu pengantar* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011
- Rifa Hidayat, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Yogyakarta UIN Malang Press, 2009
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003

- Sarlito Wirana Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006
- Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, Jakarta Hamzah, 2007
- Rifa Hidayat, *Psikologi Perkembangan Anak*, Malang: UIN-Maliki Press, 2009
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Hambani, *Bimbingan dan Penyuluhan* Bandung: CV Pustaka Setia, 2012
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* Jakarta: Rajawali Press, 2013
- Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* Jakarta: Gramadia, 2014
- H.M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* Jakarta: Golden Trayon Press, 2013
- Tri Sukitman, *Panduan Lengkap dan Aplikasi Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter* Yogyakarta: Diva Press, 2015
- Syamsul Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* Jakarta: Ciputat Press, 2015
- Uman Suherman, *Manajemen Bimbingan dan Konseling* Bekasi: Madani Production, 2015
- Dewa Kutut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, Jakarta: Depertemen Agama RI Indonesia, 2009
- Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Mengalami Seluk-beluk Ibadah dalam Islam* Jakarta: Prenada Media, 2003

- Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pramada, 1997)
- Muhammad Nur Abdul Hafis Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak* Yogyakarta Pro-U Media, 2010
- Faris Al Farisi, *Belajar Shalat dan Berdoa* (CV. ITA Sukarta, 2014)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Rosdakarya, 2015)
- Marisa Humaira, *Membangun Karakter dan Menjelitikan Potensi Anak Seni Mendidik Anak Islam* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019)
- Zakiyah Dharajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Pustaka Setia, 2006
- Nur Amina, Skripsi, *Pembinaan Salat Remaja di Desa Duria Kecamatan Padang Bolak Padang Lawas Utara* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017)
- Nur Jamiah, Skripsi, *Peran Orangtua Kedisiplinan Anak dalam Beribadah di Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Padang Lawas Padangsidempuan*, 2016
- Rosmala Harahap, Skripsi, *Peran Orangtua Membimbing Pengamalan Agama Remaja di Desa Silangkitang Tambisi Kecamatan Saipar Dolok Hole Tapanuli Tengah Padangsidempuan*: IAIN Padangsidempuan, 2016
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka cipta, 1989
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2013
- S.Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Margono, *Metodologi penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: **“Peran Orangtua Membimbing Salat Remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah”**, maka peneliti mengadakan pengamatan atau observasi untuk mendapatkan informasi yang dapat menjawab rumusan-rumusan masalah pada judul peneliti di atas yaitu:

1. Mengobservasi lokasi penelitian, Profil dan keadaan penduduk Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah.
2. Mengamati bagaimana proses pembimbingan remaja di lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah dalam hal pembiasaan salat fardhu.
3. Mengamati apa saja bentuk-bentuk bimbingan yang dilakukan orangtua dalam membimbing pembiasaan salat fardhu bagi remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah.
4. Mengobservasikan orangtua remaja dan remaja yang berjumlah 15 orangtua dan 15 remaja dilingkungan III Sibabangun Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan peneliti yang berjudul: **“Peran Orangtua Membimbing Salat Remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah”**, maka peneliti mengadakan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang dapat menjawab rumusan-rumusan masalah pada judul peneliti di atas yaitu:

A. Wawancara dengan orangtua remaja di Lingkungan III Sibabangun

1. Apakah bapak/ibu selalu menganjurkan remaja di rumah untuk melaksanakan salat fardhu?
2. Bagaimana bapak/ibu membimbing salat remaja di Lingkungan III Sibabangun?
3. Apakah remaja bapak/ibu rutin menjalankan salat fardhu dengan rutin dirumah?
4. Apakah remaja bapak/ibu pernah meninggalkan salat fardhu?
5. Apakah bapak/ibu melaksanakan salat berjama'ah di rumah?
6. Apa saja faktor penghambat bapak/ibu dalam membimbing remaja melaksanakan salat?
7. Hal apa yang bapak/ibu lakukan agar remaja tidak meninggalkan salat fardhu?
8. Apa saja kendala yang di alami bapak/ibu dalam menanggulangi remaja yang sering meninggalkan salat fardhu?
9. Solusi apakah yang bapak/ibu berikan terhadap remaja dalam membimbing salat di Lingkungan III Sibabangun?

B. Wawancara dengan Remaja di Lingkungan III Sibabangun

1. Bagaimana peran orangtua anda membimbing salat remaja di Lingkungan III Sibabangun ?
2. Apa yang menyebabkan anda meninggalkan salat fardhu?
3. Apakah Lingkungan meninggalkan salat fardhu?
4. Bagaimana tindakan orangtua di rumah bila anda meninggalkan salat fardhu?
5. Apakah orangtua anda di rumah juga rutin melaksanakan salat fardhu?
6. Bagaimana pendapat anda tentang peran orangtua membimbing salat fardhu di rumah?
7. Apa saja penghambat saudara dalam membimbing salat di Lingkungan III Sibabangun?
8. Solusi apakah yang diberikan orangtua saudara terhadap anda dalam membimbing keagamaan/salat di Lingkungan III Sibabangun?

C. Wawancara dengan Ibu Lurah di Lingkungan III Sibabangun

1. Berapa jumlah penduduk di Lingkungan III sibabangun dan berapa jumlah remajanya?
2. Sampai dimana batas-batas Wilayah Lingkungan III Sibabangun?
3. Bagaimana keadaan ekonomi di Lingkungan III Sibabangun?
4. Berapa banyak keluarga yang memiliki remaja yang berusia 12-15 Tahun di Lingkungan III Sibabangun?
5. Bagaimana peran orangtua dalam membimbing salat remaja di Lingkungan III Sibabangun?
6. Apa saja hambatan orangtua dalam membimbing salat remaja di Lingkungan III Sibabangun?
7. Solusi apakah yang diterapkan orangtua dalam membimbing salat remaja di Lingkungan III Sibabangun?

DOKUMENTASI







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 915 /In.14/F.4c/PP.00.9/07/2021

/2 Juli 2021

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Bapak Lurah Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Anita Zuraini Safitri
NIM : 17 302 00034
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Lingkungan III Sibabangun Kelurahan Sibabangun

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **PERAN ORANGTUA MEMBIMBING SALAT REMAJA LINGKUNGAN III KELURAHAN SIBABANGUN KECAMATAN SIBABANGUN TAPANULI TENGAH** "

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak Lurah untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Satri, M. Ag

NIP. 196209261993031001



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
KECAMATAN SIBABANGUN
KELURAHAN SIBABANGUN**

Jalan M Sorimuda No. Sibabangun KodePos : 22654

Sibabangun, 05 November 2021

Nomor : 070 / 39 / 2021
Sifat : Biasa
Lamp : --
Hal : Surat Keterangan Telah Melaksanakan
Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Di
Tempat


Dengan Hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini Plh. Lurah Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, menerangkan bahwa :

Nama : Anita Zuraini Safitri
NIM : 1730200034
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Lingk. III Kel. Sibabangun Kec. Sibabangun
Kab. Tapanuli Tengah

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dengan judul : **PERAN ORANGTUA MEMBIMBING SALAT REMAJA LINGKUNGAN III KELURAHAN SIBABANGUN KECAMATAN SIBABANGUN KABUPATEN TAPANULI TENGAH.**

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan
perluanya.


ETY SARI BULAN
PUNATA MUDA
NIP. 19751222 200212 2 003